UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS KELAS II B PROBOLINGGO TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

Ayu Ilmiah
NIM. 084 131 467

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS KELAS II B PROBOLINGGO TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Ilmiah
NIM. 084 131 467

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS KELAS II B PROBOLINGGO TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AYU ILMIAH
NIM. 084 133 467

Disetujui Pembimbing

Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198212152 00604 2 005

UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI TERHADAP NARAPIDANA DI LAPAS KELAS II B PROBOLINGGO TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sarwan, M. Pd	**Dr. H. Matkur, M. Si**
NIP. 19631231 199303 1 028	**NIP. 19810602 200501 1 002**

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag** ( )
2. **Wiwin Maisyaroh, M. Si** ( )

Menyetujui
Dekan IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-NYA dan dialah lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." **(QS. An-Nahl: 125)**[*]

[*] Departemen Agana RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pentashih Al-Quran, 2002), 455

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya "Moch. Hasan" dan Ibu saya "Nur Sani" tercinta.

Kedua Adik saya "Alm. Ahmad Nuruddin dan Ainul Avidi" dan seluruh keluarga besar saya.

Teman-teman kelas A11 dan sahabat-sahabat saya.

Almamaterku IAIN Jember tercinta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGATAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Karakteristik Islam Terhadap Narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo 2016/2017*", sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dr. Mundir, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Drs. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
5. Wiwin Maisyaroh, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Lapas Kelas II B Probolinggo yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman. *Aamiin.*

Jember, 27 Desember 2017
Penulis

Ayu Ilmiah
Nim. 084131467

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Ayu Ilmiah.2017: *Upaya Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Karakter Islami Terhadap Narapidana Di Lapas Kelas II B Probolinggo Tahun 2016/2017.*

Beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama diperkotaan, diantaranya adalah kota probolinggo. Terbukti dalam sepekan, polres probolinggo menangkap 97 orang pelaku kriminal. Seseorang yang melakukan tindak kriminal akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukuman merupakan salah satu bentuk penegakan hukum. Berdasarkan beberapa hal yang menarik perhatian peneliti adalah beberapa tersangka pernah dua kali masuk Lapas dikarenakan hal yang sama yaitu minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Padahal secara teoritis, pembinaan narapidana dengan sistem pemasyarakatan diharapkan mampu mengubah pribadi pelaku kriminal atau narapidana agar tidak lagi mengulangi perbuatannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dengan realita. Kesenjangan antara harapan pembinaan dapat merubah kepribadian narapidana menjadi manusia yang lebih baik dengan realita bahwa ternyata mereka tidak sepenuhnya menginsafi kesalahan mereka dan justru terjerumus ke dalam lubang yang sama. Kejadian inilah yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk meneliti peran Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakteristik Islam di Lapas Kelas II B Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo 2016/2017. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana di Lapas kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan peran Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo. 2) mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana Kelas II B Probolinggo, *pertama*: mengikut sertakan narapidana yaitu H. Abd Latif dan Ust. Masdar dalam pembuatan jadwal kegiatan pembinaan karakteristik Islam, pembuatan jadwal kegiatan pembinaan yang terdiri dari waktu kegiatan, jenis kegiatan, dan pemateri. *Kedua* bentuk-bentuk pembinaan: a). Pembinaan Karakteristik islam narapidana terhadap Tuhan seperti: istighosah, TPQ, tahlilan, ngaji rutinan dan sholat jama'ah, b). Pembinaan Karakteristik Islam narapidana terhadap sesama manusia seperti: Hadrah, Olah raga, dan kerja bakti, c). Pembinaan Karakteristik Islam narapidana terhadap lingkungan seperti: Kerja Bakti. (2) faktor penghambat dan pendukung pelaksanakan pembinaan karakteristik Islam terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017. a) faktor penghambat: pengaruh negatif narapidana lain dan keterbatasan petugas, b) faktor pendukung: kesadaran diri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **ii**

PENGESAHAN..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN..... **v**

KATA PENGANTAR..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR TABEL..... **xi**

DAFTAR BAGAN..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Definisi Istilah 7

F. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu..... 11

B. Kajian Teori..... 13

1. Karakteristik Islam 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Rabbaniyah (Ketuhanan) 13

b. Insaniyah (Kemanusiaan) 17

c. Syumul (Universal) 21

2. Kajian Teori Tentang Strategi Pembinaan Karakter..... 22

3. Kajian Teori Tentang Lembaga Pemasyarakatan..... 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25

B. Lokasi Penelitian 26

C. Subyek Penelitian 26

D. Teknik Pengumpulan Data 27

E. Analisis Data..... 29

F. Keabsahan Data 30

G. Tahap-tahap Penelitian 31

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 33

B. Penyajian Data dan Analisis..... 39

C. Pembahasan Temuan 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Halaman**

1.1 Jumlah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo 35

1.2 Jadwal Kegiatan Pembinaan Karakteristik Islami 36

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR BAGAN

No. Uraian **Halaman**

Struktur Organisasi Lapas Kota Probolinggo 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama diperkotaan, diantaranya adalah kota probolinggo. Terbukti dalam sepekan, polres probolinggo menangkap 97 orang pelaku kriminal. Mereka ditangkap setelah pengembangan kasus delapan pelaku kriminal. Kapolres AKBP Arman Asmara mengatakan, 97 tersangka merupakan pelaku kriminal dari berbagai tindak kejahatan. Mulai dari premanisme sebanyak 26 orang, miras 30 orang, handak 1 orang, narkoba 5 orang, perjudian 6 orang, hingga prostitusi 10 orang, hal itu terjadi pada tanggal 06 Juni 2017.[1] Dalam kaitannya dengan beberapa kasus kriminilalitas diatas, menjadi perhatian tersendiri bagi penulis adalah dengan adanya tersangka kasus kriminal yang berdomisili di daerah tempat peneliti, terlebih orang ini pada tahun sebelumnya juga pernah berurusan dengan kepolisian karena kasus yang sama.

Seseorang yang melakukan tindak kriminal akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukuman merupakan salah satu bentuk penegakan hukum. Lembaga pemasyarakatan merupakan instansi penegak hukum yang terakhir dalam rangkaian sistem perailan pidana. Pasal 1 UU No. 12 Tahun 1995 Lembaga Pemasyarakatan adalah *"tempat untuk melaksaakan pembinaan*

[1] http://regional.kompas.com/read/2017/06/06/15030361/dalam.sepekan.polres.probolinggo.tangkap.97.pelaku.kriminal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

narapidana dan anak didik pemasyarakatan". Menurut pasal 1 UU No. 12 Tahun 1995 Narapidana adalah *"terpidana yang menjalani pidana karena hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan atau orang-orang yang sedang menjalani sanksi kuru ngan menurut perundan-undangan".*[2]

Lembaga pemasyarakatan bukan hanya untuk menghukum atau sekedar menjaga narapidana tetapi mencangkup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulang tindak pidana yang pernah dilakukan. Penjatuhan pidana bukan semata-mata sebagai pembalasan dendam. Namun, yang paling penting adalah pemberian bimbingan dan pengayoman. Pengayoman kepada terpidana sendiri agar menjadi insaf sehingga nanti ketika telah menyelesaikan masa hukuman dan kembali kemasyarakat dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

Salah satu Lembaga Pemasyarakatan yang melaksanakan pembinaan adalah Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo, Lembaga Pemasyarakatan ini terdapat beberapa program binaan yang diberikan kepada para narapidana. Program binaan tersebut di antaranya di bidang kerohanian atau agama, olahraga, kesenian dan keterampilan.

Dari keempat bidang tersebut, pembinaan agamalah yang menjadi kunci dari proses penyadaran kepada para narapidana. Dengan mendalami agama, mereka akan mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhannya. Rasa taqwa yang timbul akan membentuk kepribadian narapidana menjadi orang yang selalu mawas diri dalam bertindak sehingga hal ini mampu

[2] Undang-undang RI, No 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*, 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meminimalisir keinginan mereka untuk berbuat kejahatan kembali atau bahkan menghilangkannya.

Pembinaan agama islam di Lapas kota probolinggo disebut juga program pondok taubat. Program ini, berisi beberapa kegiatan seperti: shalat jamaah, bimbingan baca Al-qur'an, istighosah dan pemberian motivasi islami.[3]

Adanya program-program tersebut, diharapkan narapidana dapat menyejukkan hatinya yang gersang dengan terus mengingat Allah. Sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 135 berikut ini:

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ
وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ١٣٥

Artinya: "Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui".[4]

Pembinaan narapidana merupakan tugas yang berat dan mulia. Tidak semua orang sanggup dan tertarik dengan kehidupan narapidana. Selama ini, narapidana kurang mendapat perhatian dari masyarakat bahkan keluarga dan petugas Lapas Pemasyarakatan. Padahal, untuk menjadi manusia yang lebih baik, mereka membutuhkan perhatian yang lebih dari orang-orang disekitarnya.

[3] Dana, wawancara, Probolinggo, 12 mei 2017, Dia adalah mantan narapidana, wawancara ini dilakukan di rumah Dana yang terletak di desa Sukoharjo, lebih tepatnya dekat rumah Peneliti.
[4] Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 3:135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam konteks Agama sebagai rahmatan lil'alamin, maka umat islam mempunyai kewajiban kepada narapidana, yakni untuk menyambung rahmat itu kepada mereka. Dalam hal ini, narapidana sebagai pelanggar hukum, mereka tetap mendapat hak untuk pembinaan, baik pembinaan rohani maupun jasmani. Jika pembinaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan narapidana dan berjalan optimal, maka narapidana pasti mampu menginsafi dan mengakui keterbatasan diri sendiri setelah usaha optimal dan dapat menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat diatasi tanpa bantuan Tuhan Yang Maha Kuasa. Mereka dengan bekal keagamaan Islam, tidak lagi mengulang kejahatan yang pernah dilakukan sebelumnya, melainkan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan diharapkan memiliki bekal keterampilan untuk hidup sebagaimana masyarakat kebanyakan.[5]

Berdasarkan beberapa hal yang telah diulas sebelumnya, yang menarik perhatian peneliti adalah beberapa tersangka pernah dua kali masuk Lapas dikarenakan hal yang sama yaitu minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Padahal secara teoritis, pembinaan narapidana dengan sistem pemasyarakatan diharapkan mampu mengubah pribadi pelaku kriminal atau narapidana agar tidak lagi mengulangi perbuatannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dengan realita. Kesenjangan antara harapan pembinaan dapat merubah kepribadian narapidana menjadi manusia yang lebih baik dengan realita bahwa ternyata mereka tidak sepenuhnya menginsafi

[5] Zakia Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 86-87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesalahan mereka dan justru terjerumus ke dalam lubang yang sama. Kejadian inilah yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk meneliti "**Upaya Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Karakter Islami Terhadap Narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo Tahun 2016/2017.**"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[6]

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakter islami terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter islami di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten

[6] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2015), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.[7] Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendiskripsikan upaya Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakter islami terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017
2. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter islami di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meingkatkan apa yang telah ada.[8]

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembinaan karakter khususnya bagi narapidana terkait dengan kasus kriminalitas dalam masyarakat.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini bermanfaat bagi:

   a. Peneliti

      Sebagai bahan studi untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan sarana pengabdian masyarakat, serta khazanah

[7] Ibid, 45.
[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keilmuan tentang pembinaan karater islami yang diterima oleh narapidana di lembaga pemasyaraatan.

b. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh sebagai bahan masukan atau acuan dalam mengelolah materi dan strategi pembinaan karakteristik islam yang sesuai dengan kebutuha narapidana. Sehingga mtu pembinaan yang diberikan kepada narapidana dapat meningkat.

c. Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan refrensi tentang pembinaan karakter religius terhadap narapidana.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu agama khususnya pada program study Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.[9]

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur

[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2015), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Lembaga Pemasyarakatan

   Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud.[10] Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

   Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

   Jadi, upaya Lembaga Pemasyarakatan adalah usaha sadar yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

2. Pembinaan Karakter Islami narapidana

   Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[11]

   Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.[12]

   Islam merupakan agama yang tidak asing lagi, bahkan di Indonesia mayoritas adalah penganut agama islam. Dalam kamus Al-

[10] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Edisi ke 3, Balai Pustaka, 2007), 1250
[11] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 580.
[12] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 312.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Munawwirnkata Al-Islam berarti islam, damai, selamat.[13] Moch. Abdai Rathomy mengungkapkan bahwa islam adalah patuh kepada apa saja yang didatangkan (dibawa) oleh Nabi Muhammad SAW, dengan jalan mengikuti perintah serta menjauhi semua larangannya.[14]

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana karena hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan atau orang-orang yang sedang menjalani sanksi kurungan menurut perundang-undangan.[15] Jadi, narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan telah menjalankan persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut sel jeruji (penjara).

Jadi yang dimaksud dengan narapidana yaitu, seseorang yang menjalani tindak pidana karena melanggar hukum negara dan melakukan kejahatan.

Jadi, upaya Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakter islami narapidana yaitu usaha atau tindakan sadar yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan untuk membentuk watak seseorang yang menjalani tindak pidana agar mengarah kepada ajaran-ajaran islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan

---

[13] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 655.
[14] Moch. Abdai Rathomy, *Fiqih Permulaan* (Surabaya: TB. Imam, t.t), 5.
[15] Undang-undang RI, No 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*, 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian.

A. Penelitian terdahulu

1. Anik Agustin, 2016 IAIN Jember dengan judul skripsi "*Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016"*.[16] Adapun bahasan temuan dalam penelitian tersebut untuk memperoleh gambaran tentang materi pembinaan agama islam pada narapidana hususnya akhlak kepada Allah SWT dan manusia.
2. Hanafi, 2015 IAIN Jember dengan judul skripsi *"Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember Tahun 2014"*.[17] Adapun pembahasan temuan dalam penelitian tersebut adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanakan pelaksanaan pendidikan akhlak narapidana kelas II A Kabupaten Jember seperti materi pendidikan aklhak, metode dan evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak narapidana kelas II A Kabupaten Jember.
3. Ari Astuti, 2011 Universitas Ahmad Dahlan dengan judul jurnal "*Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan*

[16] Anik Agustin, *Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016* (Jember: IAIN Jember, 2016).
[17] Hanafi, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember Tahun 2014* (Jember: IAIN Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wirogunan Yogyakarta".[18] Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental narapidana sesuai dengan ketentuan prosedur yang terdapat dalam PP No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan serta Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

4. Yosafat Ilias Adiguna Bangun, 2014 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul jurnal "*Efektivitas Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cebongan Sleman Yogyakarta*".[19] Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Cebongan tidak jauh berbeda dengan warga binaan masyarakat lainnya meskipun masih ada beberapa kendala dalam melaksanakan sebuah binaan baik materi maupun non materi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anik, Hanafi, Ari, Yosafat dan peneliti sendiri sama-sama meneliti tentang pembinaan narapidana. Dan keempat penelitian diatas dalam penentuan subyek sama-sama menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi, interview*, dan analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*.

Berdasarkan empat peneliti di atas ada beberapa hal yang berbeda dengan yang ingin penulis teliti. Jika Anik, Hanafi, Ari dan Yosafat

[18] Ari Astuti, *Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2011).
[19] Yosafat Ilias, *Efektivitas Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cebongan Sleman Yogyakarta* (Yokyakarta: Universitas Atma Jaya, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menekankan pada pola pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan, sedangkan peneliti menekankan bagaimana penerapan pembinaan karakteristik Islam itu sendiri, karena mereka harus tetap mendapatkan pendidikan atau pembinaan yang husus agar kualitas dirinya menjadi lebih baik setelah menjalankan tanggung jawab mereka sebagai terpidana.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Karakter Islami

Zaman modern saat ini, karaker manusia menjadi kajian antropologis dan psikologis yang mendalam. Dalam hal ini, karakter manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan binatang karena manusia telah mampu mengembangkan dirinya melampaui determinisme natural (alam).[20]

Pernyataan di atas telah memberikan inspirasi kepada manusia, bahwa membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang berkualitas perlu adanya pembinaan karakter terutama karakteristik islam. Karakteristik umum bagi islam ada tiga macam, yaitu:

a. Rabbaniyah (Ketuhanan)

Allah SWT merupakan Robbul Alamin (Tuhan semesta alam), disebut juga dengan Robbun Nas (Tuhan Manusia) dan banyak lagi sebutan lainnya. Kalau karakteristik islam itu adalah Rabbaniyah, itu artinya bahwa islam merupakan agama yang bersumber dari Allah

[20] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: 2011), 163.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SWT, bukan dari manusia, sedangkan Nabi Muhammad Saw tidak membuat agama ini, tetapi beliau menyampaikannya. Karenanya, dalam kapasitasnya sebagai Nabi, beliau berbicara berdasarkan wahyu yang diturunkan kepadanya.

Allah berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ۝٤

Artinya :"dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya, ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)". (QS. An-Najm 3-4)[21]

Karena itu, ajaran islam sangat terjamin kemurniannya. Disamping itu, seorang muslim tentu saja harus mengakui Allah Swt sebagai Rabb (Tuhan) dengan segala konsekuensinya, yakni mengabdi hanya kepada-Nya sehingga dia menjadi seorng yang rabbani dari arti memiliki sikap dan perilaku dari nili-niali yang datang dari Allah Swt.[22]

Lebih lanjut Zayadi mengemukakan tentang nilai Ilahiyah, hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah (QS Ali Imran [3]:79), dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa Ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan

[21] Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, 53: 3-4.
[22] Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), 1-15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu.

(1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

(2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang dating dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak abash (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (islam) kepada-Nya.

(3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga, 489.diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.

(4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah , dan bebas dari pamrih lahir batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

(6) Tawakkal, sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita.

(7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dlm hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyakny, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

(8) Shabar, yaitu sikap taba menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologi maupun psikiologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan. Biasanya, orangtua atau pendidik akan dapat mengembangkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pandangan tersebut sehingga meliputi nilai-nilai keagamaan lainnya, sesuai dengan perkembangan anak.[23]

b. Insaniyah (Kemanusiaan)

Konsep Allah bersifat insaniyah dan ‘alamiyah. Makna insaniyah ialah ia diturunkan untuk meningkatkan tarah hidup manusia, membimbing dan memelihara sifat-sifat humanistiknya serta menjaga dari kedurjanaan sifat hewani agar tidak mengalahkan sifat kemanusiaannya. Untuk itu, maka disyariatkanlah smua bentuk ibadah bagi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan ruhaninya. Bahwa dengan demikian, manusia bukan semata-mata raga yang terdiri dari unsur tanah yang membutuhkan makan, minum dan nikah, tetapi ia juga ruh luhur yang menempati raga itu. Konsep Allah juga memelihara kemuliaan manusia yang dianugerahkan Allah Sang Pencipta, yang menjadikannya khalifah di muka bumi dan yang menyuruh malaikat bersujud kepadanya serta yang telah mengabdikan kemuliaan itu dalam kitab-Nya.

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan bani Adam (manusia).” (**Qs. Al-Isra’: 70)**[24]

Konsep Allah menaruh perhatian besar terhadap manusia seutuhnya, baik raga, jiwa maupun pikirannya. Konsep Allah

[23] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 93-94.
[24] *Al-Qur’an*, 17: 289.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperhatikan raga manusia dengan mewajibkan pemeliharaannya dan melarang segala bentuk penyiksaan walaupun dengan ibadah.

Buah-buah *insaniyah* (kemanusiaan) dalam islam adalah ukhuwah (persaudaraan), persamaan dan kebebasan. Kecenderungan kemanusiaan yang asholah dalam islam merupakan asas penting bagi prinsip persaudaraan manusia dan juga asas penting bagi human right (asas persamaan kemanusiaan) secara umum yang memang diserukan oleh islam.[25]

Menurut Zayadi nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan seama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi budi pekerti, berikut adalah yang tercangkup dalam nilai Insaniyah.[26]

a) Sikap peduli terhadap sesama

Manusia tidak dapat hidup sendirian, ia selalu bersama-sama dengan orang lain. Sulit dibayangkan, jika ada manusia yang hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia memerlukan bantuan orang lain, bahkan mulai dari dalam kandungan sampai meninggal dunia. Dengan demikian, manusia memiliki berbagai kekurangan dalam dirinya sehingga dianjurkan untuk bersikap saling tolong menolong untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Ridwan Asy-Syirbaany mengemukakan bahwa, manusia bukanlah sebagai Khaliq yang memiliki segala ke-Maha Kuasaan. Manusia hanyalah merupakan makhluk diantara makhluk-makhluk

[25] Yusuf Al-Qardhawi, *Karekteristik Islam*, 100.
[26] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana prenada Media Grup, 2011), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah SWT lainnya. Untuk itu didalam dirinya selalu diliputi oleh berbagai kekurangan, kelemahan dan kefaqiran. Tiada seorang manusia pun yang super kuat dan maha hebat. Tiada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan orang lain walau setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya.[27]

Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) menganggu orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dai masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

[27] Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi Islami* (*Suatu Kajian Akhlaq*), (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2000), 166.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (**QS. Al-Maidah: 2**)[28]

Ayat di atas menganjurkan agar dalam diri kita harus menanamkan sikap bergotong royong dan saling menolong, namun perlu diketahui bergotong royong dan saling menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan, jadi jika bergotong royong dan saling menolong dalam hal keburukan itu dilarang oleh Allah SWT, karena hal tersebut tidak dianjurkan dan dilarang.

b) Tanggung jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah "keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, diperalahkan diperkarakan, dsb)." Tanggung jawab menurut Wiyoto adalah "mengambil keputusan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan efektif, untuk meningkatkan hubungan antara manusia yang positif."

c) Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Kasih sayang merupakan hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan saling member. Hal-hal demikian perlu ditanamkan pada setiap manusia karena kasih sayang merupakan kebutuhan alami manusia. Seperti manusia tidak dapat hidup tanpa makan dan minum, maka manusia juga tidak bisa hidup tanpa kasih sayang.

[28] Al-Qur'an, 5: 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapatnya Mahjudin, bahwa penanaman sikap kasih sayang dalam setiap pribadi, menjadi anjuran Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Karena rasa kasih sayang yang kuat, dapat menampilkan perilaku yang lemah lembut dalam pergaulannya, serta kuat bersabar menerima perlakuan yang kurang baik dari sesame mausia.[29]

Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ
لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى
ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu memafkanlah mereka dan mohonlah ampunan untuk mereka. Dan bermuasyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertakwallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS. Ali Imron: 159)[30]

2. Kajian Teori Tentang Strategi Pembinaan Karakter

Pembinaan/pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, strategi ini juga bisa digunakan untuk pembinaan karakteristik islam, diantaranya:

[29] Mahjudin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 55.
[30] *Al-Qur'an*, 3: 159.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Moral Knowing/ learning to know

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pembinaan/pendidian karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. Sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

b. Moral Loving/Moral Feeling

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tehapan ini yang menjadi sasaran Pendidik adalah emosional peserta didik, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Pendidik menyentuh emosi peserta didik sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga peserta didik mampu berkata kepada dirinya sendiri, “Iya, saya harus seperti itu…” atau “Saya perlu mempraktikan akhlak ini…” Untuk mencapai tahapan ini pendidik bisa memasukinya dengan kisah-kish yang menyentuh hati, modeling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

c. Moral Doing/Learning To Do

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, peserta didik mempraktikan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi semakin sopan, ramah tamah, hormat penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selam perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya.[31]

3. Kajian Teori Tentang Lembaga Pemasyarakatan

Bentuk pembinaan yang diterapkan bagi narapidana (Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan 1990, Departemen Kehakiman) meliputi:

a. Pembinaan berupa interaksi langsung sifatnya kekeluargaan antara pembina dan yang dibina.
b. Pembinaan yang bersifat persuasif, yaitu berusaha merubah tingkah laku melalui keteladanan.
c. Pembinaan berencana, terus-menerus dan sitematis.
d. Pembinaan kepribadian yang meliputi kesadaran beragama, berbangsa dan bernegara, intelektual, kecerdasan, kesadaran hukum, keterampilan, mental spiritual.

[31] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 112-113.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manfaat lembaga pemasyarakatan hususnya bagi narapidana adalah menjadikan narapidana sebagai warga masyarakat yang sadar akan perbuatan-perbuatannya yang melnggar hukum, menjai terampil dalam pekerjaan tertentu dan taat hukum setelah berada di masyarakat.[32]

[32] Petrus Irwan Panjaitan & Pendapatan Simorangkir, Lembaga *Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dll.[33]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[34] Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secra mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.[35]

---

[33] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) , 6.
[34] Ibd, 4.
[35] Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitataif.[36] Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif pembinaan karakteristik islam lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo tahun 2016/2017. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena saat ini bisa dikatakan Lapas Kota Probolinggo over capacity. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penghuni Lapas Kota Probolinggo berjumlah kurang lebih 375 orang yang idealnya hanya menampung 265 orang. Dari 375 orang itu, 40 persenya adalah penyalah gunaan narkoba.[37] Peneliti mengetahui hal tersebut di karenakan pelaku tindak kriminal juga terdapat di dekat tempat tinggal peneliti, dan sudah dua kali masuk Lapas Kelas II B Probolinggo dalam kasus yang sama. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui proses pembinaan yang dilaksanakan oleh Lapas Kota Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[38] Pertimbangan tersebut ialah peneliti beramsumsi bahwa mereka yang menjadi subyek

---

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 7

[37] Http://rri.co.id/post/berita/385512/nasional/40_persen_penghuni_lapas_probolinggo_penyalahguna_narkoba.html(11.32).

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 299.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang pembinaan karakteristik islam sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Djodi selaku Ka Subag TU, dengan alasan karena Ka Subag TU sebagai penanggung jawab penelitian di Lembaga tersebut dan pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Bapak Gatot, dengan alasan petugas Lapas terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan islam.
3. H. Abd Latif, dengan alasan untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai karakter Islam dalam rangka membimbing, mengarahkan narapidana.
4. Israfil fauzi, Salam dan Wahyu, karena pelaksanaan kegiatan pembinaan karakteristik islam ditunjukkan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

   Beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

   Peneliti akan menggunakan observasi partisipasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapakan data-data sebagai berikut:

a. Lokasi atau tempat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo
b. Aktifitas pembina Melaksanakan Pembinaan karakteristik islam terhadap narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo
c. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakteristik islam terhadap narapidana LAPAS Kelas II B Probolinggo.

2. Wawancara (*interview*)

Jenis *interview* yang di gunakan dalam penelitian adalah interview semi struktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka yang berhubungan dengan pola pembinaan Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana remaja.

Interview digunakan untuk memperoleh data berupa:

1) Bagaimana peran Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakteristik islam terhadap narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakteristik terhadap narapidana remaja islam di Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2016/2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

1) Kepala Lapas
2) Pembina Lapas
3) Narapidana
4) Mantan narapidana

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[39] Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

a. Sejarah berdirinya Lapas Kelas II B Probolinggo.
b. Struktur organisasi Lapas Kelas II B Probolinggo
c. Data kepengurusan pembinaan Lapas Kelas II B Probolinggo
d. Visi dan Misi Lapas Kelas II B Probolingo
e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman,* dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,329.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diresduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperoleh, peneliti menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[40] Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah trianggulasi sumber dan metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan bapak Djodi selaku Ka Subag dan TU, bapak Gatot selaku seksi Binadik dan Giatja, bapak Sugiono selaku Kaur Umum, H. Abdul Latif selaku Pembina, dan Wahyu selaku narapidana remaja Lapas Kelas II B Probolinggo.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[41]

1. Tahap pra penelitian lapangan.

   Tahap ini merupakan tahap penyusunan rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, Menjajaki dan menilai

[40] Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.
[41] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lapangan, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data, menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap analisi data

   Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yaitu menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan, merevisi laporan yang sudah disempurnakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Lapas Kota Probolinggo. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang obyek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Lapas Kota Probolinggo

Sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo yang dikenal dengan Lapas Kota Probolinggo merupakan Bangunan peninggalan Kolonial Belanda yang didirikan pada tahun 1872. Seiring dengan berubahnya sistem perlakuan terhadap pelanggar hukum di Indonesia maka nama Penjara berubah menjadi nama Lembaga Pemasyarakatan. Lapas Probolinggo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan tempat Pembinaan Narapidana yang bernaung di bawah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur.

2. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo

Banguan Lapas Probolinggo terletak ditengah Kota Probolinggo di Jalan Trunojoyo no. 01 Kota Probolinggo dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kantor Perpustakaan Kota Probolinggo

Sebelah Selatan : Pendopo Kabupaten Probolinggo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebelah Barat : Alun-alun Kota Probolinggo

Sebelah Timur : Perumahan penduduk[41]

3. Keadaan Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo

Lapas Probolinggo mempunyai luas area atau tanah sekitar ± 4963 m^2 dan daya tampung kurang lebih 265 orang. Namun, pada tahun 2017 Lembaga Pemasyarakatan kelas II B mengalami over capasitas hingga mencapai 476 orang yang mengakibatkan setiap ruangan kamar menjadi terasa sempit.

Bangunan lembaga pemasyarakatan probolinggo terdiri dari:

a. Ruang Kepala Lembaga Pemasyarakatan, ruang tamu dan loket pendaftaran, ruang tata usaha dan keuangan, ruang umum.
b. Unit keamanan, ketertiban dan lain-lain yang terdiri dari: ruang portir (pintu utama), ruang pengeledahan, ruang Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP), ruang keamanan dan ketertiban, ruang bimbingan narapidana dan anak didik benadik, ruang kunjungan, ruang atau blok penghuni, ruang atau blok pengasingan, ruang registrasi.
c. Ruang serba guna, masjid, dapur, kamar mandi.
d. Beberapa Blok
   1) Blok A pekerja, terdiri dari 7 kamar.
   2) Blok B tahanan, terdiri dari 3 kamar.
   3) Blok C narapidana, terdiri dari 10 kamar.[42]

[41]Sumber Data: Dokumentasi Kaur Kepegawaian dan Keuangan Lapas Kota Probolinggo, 02 Oktober 2017.
[42] Gatot, *Wawancara*, 09 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Keadaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B

Tindak kriminalias atau tindak pidana yang dilakukan oleh remaja di Lapas Probolinggo berbagai kasus mulai dari narkoba, kekerasan dan tindak pidana yang lain. Jumlah narapidana remaja di Lapas Kelas II B Probolinggo setiap periode mengalami perubahan, jumlah narapidana remaja bertambah dikarenakan adanya narapidana baru atas vonis hakim. Sedangkan jumlah narapidana berkurang dikarenakan adanya narapidana yang telah selesai masa pidananya, atau perpindahan narapidana ke Lapas yang lain. Lebih jelasnya akan dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 3.1
Jumlah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo

	Jumlah tahanan dan narapidan Lapas Kelas II B Probolinggo tahun 2017			
	TDA	TD	TW	TOTAL
Jumlah tahanan	15	67	0	82
	NDA	ND	NW	TOTAL
Jumlah narapidana	83	334	8	425

Sumber Data: Dokumentasi Kaur Kepegawaian dan Keuangan Lapas Kota Probolinggo, 12 September 2017

Keterangan:

TDA : Tahanan Dewasa Awal

TD : Tahanan Dewasa

TW : Tahanan Wanita

NDA : Narapidana Dewasa Awal

ND : Narapidana Dewasa

NW : Narapidana Wanita

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data menunnjukkan bahwa tahun 2017 jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo mencapai 417 yang notabennya hanya bisa menampung kurang lebih 265 orang dan dikatakan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo *Over Capacity*.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Pembinaan Karakteristik Islami

no	Hari	Kegiatan	Pembina
1	Senin, Selasa, Rabu Dan Kamis	Istighosah, rutinan, tahlilan, sholat Duha, Sholat Berjamaah Duhur dan Asyar, TPQ	H. Abdul Latif
2	Jum'at	Istighosah, rutinan, tahlilan,Sholat Duha, Sholat jum'at berjamah dan Asyar, TPQ, hadroh	Ust. Masdar
3	Sabtu	Kegiatan lain	Ust. Masdar

Sumber Data: Dokumentasi Kaur Kepegawaian dan Keuangan Lapas Kota Probolinggo, 12 September 2017

5. Visi dan Misi Lapas Kelas II B Probolinggo

a. Visi

Mewujudkan pelayana prima yang pasti bagi masyarakat di Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia.

b. Misi

1) Lapas Probolinggo "PASTI" bebas Handphone.

2) Lapas Probolinggo "PASTI" bebas dari Pungli.

3) Lapas Probolinggo "PASTI" bebas Narkoba.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Lapas Probolinggo "PASTI" melaksanakan tupoksi guna tercapainya tujuan organisasi.
5) Lapas Probolinggo "PASTI" dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.[43]

6. Struktur Organisasi Lapas Kota Probolinggo

Tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[43] Sumber Data: Dokumentasi pegawai Lapas Kota Probolinggo, 12 September 2017.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lapas Kota Probolinggo[44]

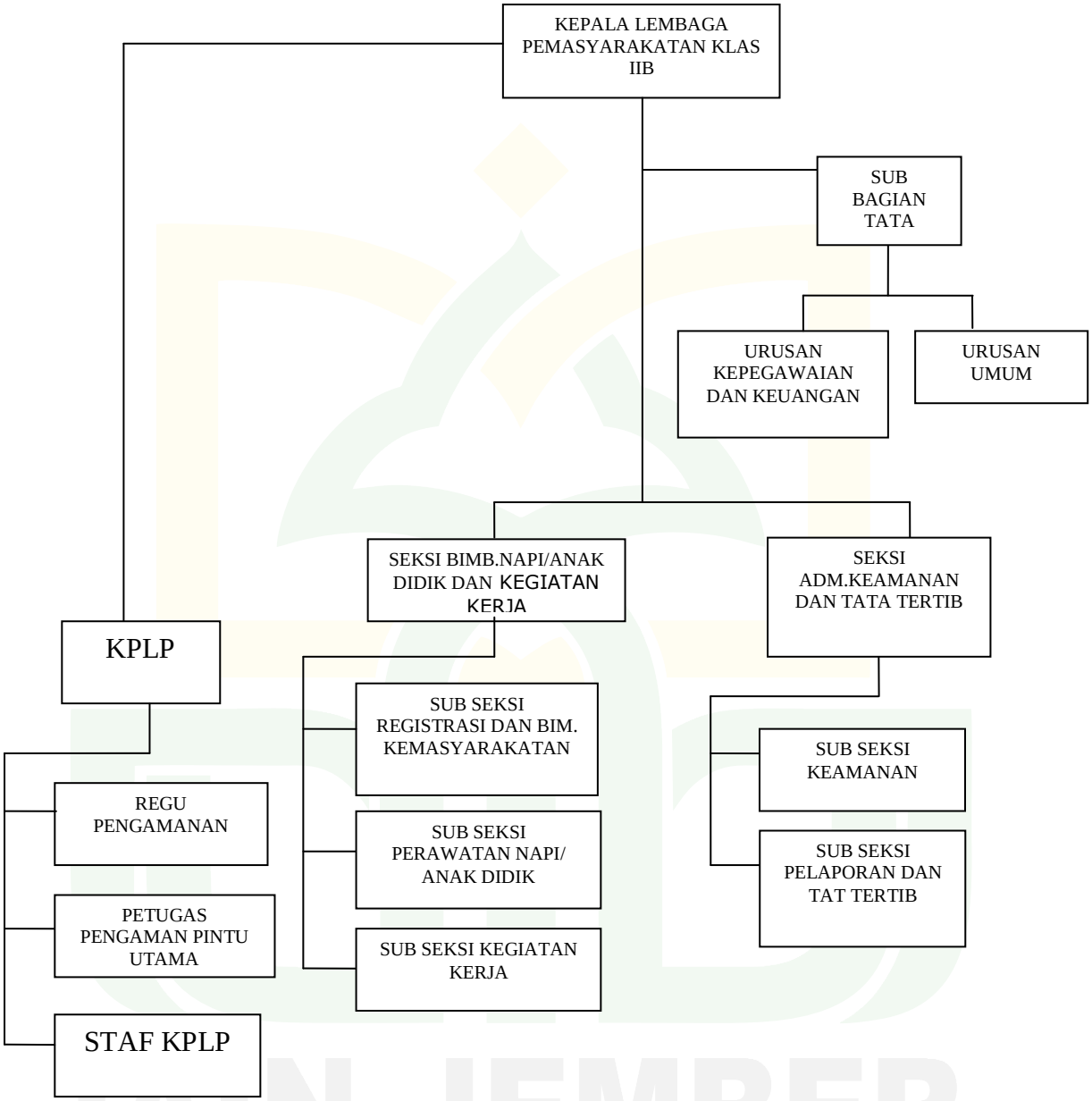

[44] Sumber Data: Dokumentasi pegawai Lapas Kota Probolinggo, 12 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan ini akan membahas tentang penyajian dan analisis data, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data ataupun hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui berbagai proses penelitian dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan peneliti, maka peneliti menganggap sudah cukup dan bisa dihentikan. Karena menurut peneliti, data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah dapat menjawab dari berbagai permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo tahun 2017.

a. Tujuan Pembinaan

Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo memberikan pembinaan karakter Islami terhadap narapidana untuk membentuk karakter narapidana yang mengarah kepada ajaran-ajaran Islam, agar narapidana bisa menjadi lebih baik dan menerapkannya di masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Gatot selaku Seksi Binadik dan Giatja:

> Dalam Lembaga Pemasyarakatan semua warga binaan mendapatkan pembinaan untuk membentuk karakter Islami narapidana agar mengarah pada ajaran-ajaran islam. Pembinaan karakter yang mengarah kepada ajaran-ajaran islam seperti bersikap/berakhlak kepada Allah, Pembinaan yang kita lakukan agar nantinya narapidana bisa menerapkan di masyarakat.[45]

[45] Gatot, *Wawancara*, 03 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal serupa juga di nyatakan oleh H. Abdul Latif selaku narapidana, beliau menyatakan bahwa:

> Benar disini ada pembinaan karakter Islami mbak, kenapa hal ini dilakukan? Supaya warga binaan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan bisa menerapkannya di masyarakat.[46]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Israfil selaku narapidana kasus narkoba, menyatakan bahwa:

> Adanya pembinaan karakter islami di sini bagus, supaya narapidana dan tahanan bisa sembuh dan menjadi lebih baik lagi agar nanti kalau sudah keluar tidak mengulanginya lagi, termasuk saya sendiri mbak.[47]

Pembinaan karakter Islami bagi narapidana sangat penting dilaksanakan, karena melihat dari kondisi narapidana itu sendiri yang membutuhkan pelayanan binaan untuk membentuk kualitas diri yang lebih baik. Bukan hanya kepada Tuhan dan sesama manusia, namun juga kepada Lingkungan. Supaya narapidana setelah keluar tidak mengulangi kesalan yang serupa.

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Sugiono, beliau mengatakan:

> Menurut saya adanya pembinaan karakter islami bertujuan untuk membenahai mental narapidana dan untuk menambahi keyakinan rohani mereka, sehingga dapat meningkatkan keimanan. Karena pada dasarnya jika imannya kuat pasti agamanya kuat pula, akan tetapi jika agamanya kuat belum tentu imannya juga kuat. Maka dari itu, adanya pembinaan di Lapas bisa membuat warga binaan menjadi manusia yang berkepribadian baik, dan juga untuk bisa

[46] Abd Latif, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.
[47] Israfil, *Wawancara*, 16 januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> melindungi narapidana jika keluar dari tahanan tidak mengulangi kesalahan yang serupa.[48]

Berdasarkan wawancara tersebut tujuan dari pembinaan dapat meningkatkan ketaqwaan, kedisiplinan, dan kemandirian. Sehingga setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan narapidana bisa diterima ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagai tujuan untuk menciptakan narapidana sebagai manusia yang agamis dan tujuan yang lain dalam memberikan pembinaan agar narapidana memiliki landasan aqidah yang kuat, dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan (melanggar hukum).

Dalam mempersiapkan pembinaan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo mengikut sertakan beberapa narapidana yaitu H. Abd Latif dan Ust. Masdar untuk menyusun jadwal pembinaan karakter Islami. Penyusunan jadwal pembinaan yang dilakukan setiap setengah tahun sekali tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan narapidana seperti waktu, hari dan pemateri di Masjid Darul Awabin. Pengikut sertaan kedua narapidana dilakukan karena dilihat dari latar belakang mereka sebelum masuk Lapas yang menjadi tokoh Agama di Daerah tempat mereka tinggal. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Djodi selaku Ka Subag dan TU Lapas Kelas II B Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

> Penyusunan jadwal kegiatan pembinaan karakter Islami dilakukan setengah tahun sekali, kami mengikut sertakan H. Abd Latif dan pak Masydar yang notabennya narapidana mbak.

[48] Sugiono, *Wawancara*, 05 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Pembuatan jadwal dibuat oleh kedua narapidana tersebut, kemudian dirembuk bersama, jadwal tersebut kami sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan narapidana.[49]

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Sugiono selaku Kaur Umum, beliau menyatakan bahwa:

> Dalam pembuatan jadwal, pertama kita berikan kepada H. Abd Latif dan Ust Masydar mbak, karena kami beranggapan mereka dulunya tokoh agama yang memang faham tentang keagamaan setelah itu kita bersama-sama merembukkan jadwal yang sudah dibuat. Pembuatan jadwal tersebut kita sesuaikan dengan kondisi dan narapidana seperti waktunya, materinya, dan pematerinya, agar nanti bisa diterapkan di masyarakat. Rapat yang kami lakukan terkadang di Aula, di Masjid.[50]

Jadwal pelaksanakan pembinaan karakter Islami di Lapas Kelas II B Probolinggo dilakukan setiap hari senin sampai sabtu, mulai pukul 07.00-16.30. WIB. Pada hari minggu digunakan kegiatan lain, karena pada hari Minggu petugas Lapas libur dan hanya dijaga oleh beberapa petugas saja. Kegiatan pembinaan karakter Islami diikuti oleh seluruh narapidana dan tahanan. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo juga memberikan fasilitas untuk menunjang kesuksesan kegiatan pembinaan karakter Islami seperti Masjid, Aula, Kamar-kamar tahanan dan narapidana dan lain-lain. Hal ini dipaparkan oleh H. Abd Latif selaku narapidana, menyatakan bahwa:

> Jadwal pelaksanakan pembinaan di sini dari hari senin sampai sabtu, mulai jam 07.00-16.30 mbak. Kalau hari minggu diisi kegiatan lain mbak seperti olah raga dan kesenian, terkadang tidak ada sama sekali. Soalx Petugas yang jaga kurang mbak. Alhamdulillah Lembaga Pemasyarakatan juga memberi kami

[49] Djodi, *Wawancara*, 02 Oktober 2017.
[50] Sugiono, *Wawancara*, 04 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> fasilitas untuk memperlancar kegiatan pembinaan seperti Masjid, Aula dan semacamnya.[51]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Wahyu selaku narapidana dewasa awal, menyatakan bahwa:

> Di Lembaga Pemasyarakatan banyak kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan karakter Islami. Pihak Lembaga Pemasyarakatan juga memberikan fasilitas untuk menunjang kesuksesan kegiatan pembinaan, seperti masjid, aula, kamar narapidana dan tahanan sendiri dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari hari senin sampai sabtu, sedangkan minggu kegiatan lain mbak. Soalnya hari minggu petugas Lapas libur.[52]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Nurul Salam selaku narapidana, menyatakan bahwa:

> Dalam mempelancar kegiatan yang ada di Lapas ini, Lembaga Pemasyarakatan memberikan fasilitas, seperti halnya masjid, aula dan sebagainya. Kegiatannya di sini juga dilakukan pada hari senin sampai sabtu mbak, kalau hari minggu di sini libur dan terkadang diisi kegiatan yang lain.[53]

Berdasarkan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan karakteristik Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo sudah terjadwal. Pembuatan jadwal kegiatan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan narapidana. Pembuatan jadwal tersebut direncanakan oleh H. Abd Latif dan Ust Masydar, dan ditangani secara cermat oleh seksi Binadik dan Giatja. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai pukul 07.00-16.30. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo juga memfasilitasi

---

[51] Abdul Latif, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.
[52] Wahyu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.
[53] Salam, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

narapidana untuk menunjang kesuksesan kegiatan pembinaan seperti Masjid, Aula, Kamar tahanan dan narapidana, dan lain-lain.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan

Lembaga Pemasyarakatan kelas II B telah melakukan beberapa program dan kegiatan dalam upaya pembinaan karakter Islami sebagai bagian dari hak setiap narapidana, khusus bagi narapidana yang beragama Islam. Dalam mewujudkan perencanaan yang telah dibuat yaitu melalui beberapa bentuk pembinaan karakter Islami antara lain: 1. Pembinaan karakter Islami narapidana kepada Allah, 2. Pembinaan karakter Islami narapidana kepada sesama manusia, 3. Pembinaan karakter Islami narapidana kepada lingkungan.

1) Pembinaan Karakter Islami Narapidana kepada Rabbaniyah.

Lembaga Pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan karakter Islami dibedakan menjadi dua yaitu narapidana perempuan dan narapidana laki-laki, akan tetapi untuk narapidana perempuan pembinaan yang dilakukan secara kondisional karena jumlah narapidana perempuan dikatakan sedikit dan mayoritas beragama non muslim, sedangkan narapidana laki-laki secara struktural. Pembinaan Karakter Islami narapidana kepada Allah di Lapas kelas II B Probolinggo seperti sholat berjam'ah (dzuhur dan ashar), istighosah, kultum, tahlilan, TPQ, dan ngaji rutinan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Gatot selaku Binadik dan Giatja, menyatakan bahwa:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Disini pembinaan karakter Islami dibedakan menjadi dua untuk perempuan dan laki-laki, kalau perempuan pembinaannya secara kondisional sedangkan laki-laki sudah terstruktur. Pembinaan karakter Islami kepada Allah misalnya kita tekankan untuk sholat berjamaah, tahlil, mengaji meski harus dari awal untuk yang baru belajar, agar mereka bisa membaca Al-Qur'an, istighosah, adzan (muadzin) kemudian bilal jum'at.[54]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Wahyu selaku narapidana remaja, menyatakan bahwa:

> Di Lembaga Pemasyarakatan banyak kegiatan yang berhubungan dengan karakter Islami kepada Allah SWT. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan karakter Islami narapidana kepada Allah SWT, seperti sholat berjamaah (duhur dan asyar), baca Al-Qur'an, kultum, ngaji rutinan, dan istighosah. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan warga binaan dalam hal keagamaan. Pembinaan yang dilakukan untuk wanita dan laki-laki, namun pembinaan terhadap wanita secara kondisional karena jumlah yang sedikit dan mayoritas beragama non muslim.[55]

Kegiatan istighosah merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membenahi mental narapidana. Dengan diadakan kegiatan istighosah diharapkan dapat membantu para narapidana agar lebih dekat dengan Allah, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku dan perbuatan yang tidak baik. Pelaksanakan istighosah diawali dengan kultum dan dilanjutkan dengan membaca bacaan istighosah. Hal tersebut dipaparkan oleh H. Abd Latif selaku narapidana:

> Melalui istighosah dapat menciptakan ketenangan hati dan pikiran narapidana sehingga mereka bisa merenungi

[54] Gatot, *Wawancara*, 03 Oktober 2017.
[55] Wahyu, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kebesaran Allah, sehingga apa yang mereka dapat bisa diterima dengan sabar dan ikhlas. Karena dengan istighosah dapat membuat narapidana lebih dekat dengan Allah.[56]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Sugiono selaku Kaur Umum, bahwa:

> Adanya istighosah sedikit banyak bisa membuat narapidana tersentuh hatinya, dan lebih dekat dengan Allah. Karena kegiatan istighosah diawali dengan kultum kemudian membaca bacaan istighosah seperti sholawatan, tawassul dan ditutup dengan do'a. Istighosah menggunakan *Rotibul Haddad.*[57]

Adapun pelaksanakan istighosah yaitu membaca sholawat, kultum atau ceramah agama yang berisikan tentang motivasi terhadap narapidana, kemudian dilanjutkan dengan tawasul. Tawasul merupakan suatu do'a untuk mengharap ampunan. Setelah itu, berdzikir dan ditutup dengan do'a. Untuk waktu dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu jam 07.00 sampai selesai. Pelaksanakan istighosah dipimpin oleh H. Abdul Latif dan hanya beberapa yang mengikuti istighosah, bertempat di Masjid Darul Awabin. Setiap warga binaan memegang buku sendiri-sendiri yang disediakan oleh Lapas. Dalam kegiatan istighosah para narapidana ada yang khusuk ada pula yang tidak.[58]

Kegiatan lainnya yang berhubungan dengan karakter Islami kepada Allah yaitu sholat berjamaah. Sholat berjamaah di Lapas

---

[56] Abdul Latif, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.
[57] Sugiono, *Wawancara*, 05 Oktober 2017.
[58] Observasi, Lapas Probolinggo, 27 September 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelas II B Probolinggo hanya untuk sholat dzuhur dan ashar, karena pada jam 16.30 para narapidana sudah kembali ke Blok/Kamar masing-masing. Sedangkan untuk pekerja Lapas sholat berjamaah dilakukan 5 waktu, karena mereka memasuki sel tahanan setelah sholat isya' dan memulai kegiatan ketika subuh. Pekerja di Lapas dari narapidana itu sendiri yang dipercayai oleh petugas Lapas, jumlah pekerja Lapas ada sekitar 80 orang dan blok mereka dibedakan. Setelah sholat berjam'ah narapidana diberi kultum atau semacam ceramah yang berisikan tentang pengetahuan keagamaan. Pada sholat maghrib sampai subuh mereka melakukannya didalam kamar masing-masing, kecuali yang ikut andil dalam membantu petugas Lapas diberi keringanan sampai selesai sholat isya'. Hal ini di paparkan oleh bapak Gatot selaku seksi Benadik dan Giatja, menyatakan bahwa:

> Di Lembaga Pemasyarakatan ini ada narapidana yang memang kami beri kepercayaan untuk membantu kami, dan mereka kami tempatkan di kamar yang berbeda. Kegiatan sholat berjamaah hanya dzuhur, jum'atan dan ashar, karena kegiatan selesai jam 16.30 dan itu narapidana dan tahanan kembali ke kamar mereka masing-masing jadi sholatnya ya di dalam mbak. Kalau narapidana yang kami beri kepercayaan biasanya sampai isya', terkadang sampai selesai maghrib mbak, tidak tentu. Tergantung yang dikerjakan cepat selesai atau tidak seeperti itu dan narapidana yang kami percayai itu kamarnya dibedakan mbak, jumlahnya ada 80 orang.[59]

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat H. Abdul Latif, beliau menyatakan bahwa:

[59] Gatot, *Wawancara*, 09 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Sholat berjam'ah dilakukan pada waktu dzuhur, jum'atan dan ashar, selain itu narapidana melakukan sholat di kamar/blok masing-masing. Sedangkan narapidana yang membantu petugas itu sampai isya' mbak. Setelah sholat berjamaah biasanya yang menjadi imam memberikan ceramah agama, yang memang menjelaskan tentang keagamaan seperti sholat, rukun sholat dan semacamnya.[60]

Kegiatan pembinaan yang berupa sholat berjama'ah hanya dilakukan pada waktu sholat dzuhur (Jum'atan) dan ashar, yang menjadi imam sholat berjamaah yaitu H. Abd Latif, sedangkan muadzin yaitu Abd. Ghofur salah satu narapidana dewasa. Hampir semua narapidana mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, hanya beberapa saja yang tidak ikut termasuk yang beda agama. Setelah sholat berjamaah, narapidana berdzikir atau wiridan sampai do'a. Selesai itu, mereka masih mendengarkan ceramah agama yang dibawakan oleh imam sholat itu sendiri H. Abd Latif, isi dari ceramah tersebut berhubungan dengan keagamaan.[61]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sholat berjam'ah hanya dilakukan pada dua waktu yaitu dzuhur dan ashar, sedangkan maghrib sampai subuh dilakukan di dalam blok/kamar narapidana dan tahanan masing-masing, kecuali narapidana yang berkepentingan dan diberi kepercayaan bahwa sholat berjamaah dilakukan 5 waktu. Setelah sholat berjama'ah narapidana berdzikir atau wiridan secara bersamaan ditutup dengan do'a. Selesai sholat dan wiridan

[60] Abd Latif, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.
[61] Observasi, Lapas Probolinggo, 06 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

narapidana mendapatkan ceramah agama yang berisikan tentang keagamaan dan dibawakan oleh imam sholat.

Selain istighosah dan sholat berjamaah kegiatan lainnya yaitu tahlilan, ngaji rutinan dan TPQ. Tahlilan dilaksanakan setelah istighosah sampai selesai, Setelah itu ngaji rutinan, dalam ngaji rutinan yang dibaca adalah surat Yasin, Waqi dan Ar-Rahman. Narapidana wanita hanya mengaji sendiri dan terkadang mengaji yasin bersama yang didampingi petugas wanita. Sedangkan TPQ dilaksanakan setelah sholat ashar sebelum narapidana memasuki blok/kamar masing-masing. Hal ini dipaparkan oleh bapak Sugiono selaku Kaur Umum, bahwa:

> Setelah istighosah kegiatan selanjutnya yaitu tahlilan, selesai tahlilan baru disambung dengan ngaji rutinan. Ngaji rutinan biasanya yang dibaca surat Yasin, Waqi' dan Ar-rohman itu untuk laki-laki, sedangkan narapidana wanita itu hanya sekedar ngaji yasin dan mengaji sendiri yang didampingi salah satu petugas wanita.[62]

Hal serupa juga dikatakan oleh Wahyu selaku narapidana remaja, dia menyatakan bahwa:

> Beberapa kegiatan yang dilakukan pada jam 07.00 selain istighosah yaitu tahlilan dan ngaji rutinan. Ngaji rutinan membaca surat Yasin, Waqi' dan Ar-Rahman. Sedangkan TPQ dilaksanakan selesai sholat jama'ah ashar.[63]

Dalam kegiatan tahlilan menggunakan *Rotibul Haddad*, adanya tahlilan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo karena mayoritas kebiasaan narapidana yang sebelumnya membaca

[62] Sugiono, *Wawancara*, 05 Oktober 2017.
[63] Wahyu, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahlilan di daerah tempat mereka tinggal. Tetapi, kegiatan tahlilan ini tidak membedakan adanya perbedaan aliran yang mereka ikuti. Karena tahlilan juga sarana untuk seseorang bisa membiasakan diri berdzikir. Hal ini berdasarkan pemaparan H. Abd Latif yang menyatakan bahwa:

> Adanya kegiatan tahlilan di Lembaga Pemasyarakatan karena mayoritas tahlilan pada dasarnya sudah menjadi kebiasaan mereka di masyarakat sebelum mereka masuk Lapas. Akan tetapi kegiatan tahlilan tidak hanya diikuti satu aliran aja tapi semua aliran, karena menurut saya dengan adanya tahlilan bisa membiasakan narapidana berdzikir.[64]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Salam selaku narapidana remaja, menyatakan bahwa:

> Adanya kegiatan tahlilan di sini membantu saya mbak, soalnya kalau nantinya saya keluar bisa mengikuti tahlilan di masyarakat tanpa harus menghafal lagi. Namun kegiatan tahlilan di sini bukan hany untuk itu mbak, tapi mengajarkan warga binaan agar bisa membiasakan diri untuk berdzikir.[65]

Pada sore hari selesai sholat ashar, kegiatan dilanjutkan dengan TPQ atau baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini didampingi oleh H. Abdul Latif pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan hari jum'at dan Sabtu didampingi oleh Ust. Mashdar. Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang diikuti oleh beberapa narapidana. Hal ini dipaparkan oleh bapak Gatot selaku seksi Binadik dan Giatja, menyatakan bahwa:

---

[64] Abd Latif, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.
[65] Salam, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Habis sholat ashar ada kegiatan TPQ yang pada hari senin sampai kamis dibimbing oleh H. Abd Latif, kalau jum'at dan sabtu itu Ust. Mashdar mbak.[66]

Hal ini juga dipaparkan oleh Wahyu selaku narapidana remaja menyatakan bahwa:

> Disini ada kegiatan membaca Al-qur'an juga bisa dikatakan TPQ yang mana kegiatannya dilaksanakan setelah sholat ashar. Biasanya diikuti 25 narapidana remaja maupun dewasa, tapi terkadang banyak terkadang sedikit. Hari senin sampai kamis dibimbing H. Abd Latif kalau hari jum'at dan sabtu Ust. Mashdar. Proses mengajarnya, kadang ceramah terkadang pembimbing dulu yang membaca kemudian yang lainnya mengikuti mbak.[67]

Kegiatan tahlilan, ngaji rutinan dilaksanakan setelah istighosah pada pagi hari yang mayoritas narapidana dan tahanan mengikutinya. Kegiatan tahlilan menggunakan *Rotibul Haddad* yang sudah dipersiapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan. Setelah tahlilan dilanjutkan dengan ngaji rutinan seperti Yasin, Waqi' dan Ar-Rahman. Setelah sholat ashar kegiatan dilanjutkan dengan TPQ atau baca tulis Al-Qur'an yang diikuti oleh beberapa narapidana. Kegiatan tersebut didampingi oleh H. Abd Latif.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pagi hari selain istighosah juga ada tahlilan dan ngaji rutinan. Tahlilan sama-sama menggunakan Rotibul Haddad yang dipersiapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan, sedangkan ngaji rutinan membaca surat Yasin, Waqi' dan Ar-

[66] Gatot, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.
[67] Wahyu, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.
[68] Observasi, Lapas Probolinggo, 10 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rahman. Kegiatan tahlilan dilaksanakan untuk membiasakan narapidana berdzikir. Setelah sholat ashar dilanjutkan dengan kegiatan TPQ, metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Kesemua kegiatan tersebut dibimbing oleh H. Abd Latif mulai dari hari Senin sampai hari Kamis, sedangkan Ust. Mashdar pada hari Jum'at dan Sabtu.

2) **Pembinaan Karakter Islami Narapidana kepada sesama manusia.**

Karakter Islami narapidana sesama manusia bisa dilihat dari sikap narapidana kepada seluruh warga Lapas, baik itu sesama narapidana, petugas Lapas, maupun keluarga atau masyarakat saat berkunjung ke Lapas Probolinggo. Meskipun Lembaga Pemasyarakatan dikatakan *Over Capavity*, namun hubungan yang terjalin di antara mereka terbentuk melalui komunikasi yang baik dan santun seperti bersalaman, saling tolong menolong dan yang lain. Bahkan, hubungan harmonis ini juga tercipta di antara narapidana muslim dan non-muslim, mereka saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini dipaparkan oleh bapak Djodi selaku Ka Subag dan TU Lapas Kelas II B Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

> Sikap narapidana yang mencerminkan karakter Islami sesama manusia bisa dilihat dari kesehariannya. Entah itu kepada sesama warga binaan, petugas Lapas, tamu dan semacamnya. Alhamdulillah mereka sudah bisa menerapkan sikap tersebut setiap harinya. Seperti tolong menolong, bersikap sopan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kepada yang lebih tua, dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik.[69]

Hal ini juga dipaparkan oleh bapak Gatot selaku seksi Binadik dan Giatja, menyatakan bahwa:

> Para narapidana sudah banyak yang sikapnya semakin lama semakin baik, contohnya bersalaman ketika dikunjungi saudara maupun kepada yang lebih tua, saling tolong menolong jika membutuhkan, sopan dan semacamnya. Di sini juga kan ada yang berbeda agama mbak, tapi saya bersyukur mereka bisa saling menghargai satu sama lainnya. Padahal di sini bisa dikatakan Over Capacity, yang mana jumlah narapidana sekitar 476.[70]

Untuk mempermudah pembinaan karakter Islami narapidana terhadap sesama manusia melalui kegiatan seperti olah raga, kerja bakti, dan bermain musik yaitu hadrah. Adanya kegiatan ini agar bisa menjalin kedekatan sesama warga binaan maupun tahanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sugiono selaku Kaur Umum, bahwa:

> Beberapa kegiatan untuk narapidana saling bersilaturrahmi adalah dengan berolah raga, berlatih musik bersama seperti hadrah, kerja bakti. Adanya kegiatan seperti ini bisa membuat kedekatan antar sesama warga Lapas maupun binaan selayaknya saudara karena intensitas berkumpul, dan juga bisa saling membantu jika ada permasalahan antara narapidana.[71]

Hal ini juga dipaparkan oleh israfil selaku narapidana, menyatakan bahwa:

> Disini ada kegiatan hadrah mbak, dari kegitan hadrah itu lah narapidana bisa mengasah kemampuan yang mereka miliki dan juga terjalin keakraban terhadap narapidana. Bukan

[69] Djodi, *Wawancara*, 3 Oktober 2017.
[70] Gatot, *Wawancara*, 09 Oktober 2017.
[71] Sugiono, *Wawancara*, 04 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> hanya hadrah ada juga kegiatan olah raga yang dilakukan hari jum'at dipagi hari.[72]

Setiap manusia pasti memiliki permasalahan termasuk narapidana, masalah pribadi maupun masalah kelompok. Adanya permasalahan tersebut juga bisa membuat narapidana lebih dekat dengan narapidana yang lain, karena setiap mereka memiliki masalah, mereka menyelesaikannya secara bersama-sama melalui curhat, sharing maupun diskusi sesama narapidana maupun petugas Lapas. Hal ini dipaparkan oleh Wahyu selaku narapidana, bahwa:

> Setiap harinya kalau kita tidak ada kegiatan, pasti kita nimbrung bareng. Dalam pembicaraan biasanya kita saling menceritakan apa yang kita fikirkan, entah masalah maupun hal yang lain. Adanya kumpul bersama ini, membuat kita yang memiki masalah bisa terselesaikan bersama-sama. Jadi yang awalnya canggung akhirnya bisa akrab.[73]

Hal ini juga berdasarkan pendapat H. Abd Latif yang menyatakan bahwa:

> Saya di sini kan lama sudah mbak, kalau pas waktu nyantai temen-temen biasanya ngobrol bareng. Ada yang cerita masalah keluarganya, ada yang juga ingin diskusi tentang keagamaan banyak dah mbak. Dengan adanya seperti ini kita bisa lebih dekat, saling membantu teman yang kesulitan. Kita juga tidak melihat itu islam atau bukan. Karena kita di sini bersama, susah bersama, senang juga bersama.[74]

Kegiatan pembinaan karakter Islami narapidana kepada sesama manusia seperti hadrah dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan istighosah, tahlilan dan ngaji rutinan. Sedangkan Olah raga dilaksanakan pada dini hari pukul 06.00. WIB dan kerja bakti

[72] Israfil, *Wawancara*, 16 Januari 2018.
[73] Wahyu, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.
[74] Abd Latif, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setelahnya. Hadrah bukan hanya sarana untuk berinteraksi dan komunikasi dengan yang lainnya, namun juga merupakan suatu sarana kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan dan mengasah skill para narapidana. Dalam pemilihan pemain, pembina melakukan seleksi dengan kriteria tertentu dan dalam bagian-bagian tertentu seperti vocalis dan pemegang alat musik. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Gatot selaku seksi Binadik dan Giatja, menyatakan bahwa:

> Kegiatan olah raga dilaksanakan pada hari jum'at pagi jam 06.00, setelah itu kerja bakti. Sedangkan hadrah setelah kegiatan pagi itu mbak seperti istighosah tersebut kira-kira sekitar jam 09.00 itu sudah. Kegiatan hadrah dibimbing oleh H. Abd Latif, karena beliau faham dengan nada-nada.[75]

Hal serupa juga dikatakan oleh H. Abd Latif, beliau menyatakan:

> Kegiatan hadrah dilakukan selesai kegiatan pagi mbak, sekitar jam 09.00 itu. Disini hadrah bukan hanya untuk sarana komunikasi saja akan tetapi juga sarana untuk mengasah kemampuan narapidana yang memiliki kemampuan dibidangnya. Karena setiap tahun kita pasti mengikuti lomba antar Lapas. Saya sebagai pembimbing mereka, menentukan siapa yang pantas jadi vocalis dan yang memegang alata musik, agar tidak amburadul.[76]

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kegiatan hadrah merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk membentuk kekompakkan, kerjasama dan solidaritas antara narapidana dengan narapidana yang lainnya dan juga untuk merealisasikan skill para

[75] Gatot, *Wawancara*, 09 Oktober 2017.
[76] Abd Latif, *Wawancara*, 18 Oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

narapidana. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi masing-masing narapidana.

Kegiatan hadrah dilakukan hari jum'at pada jam 09.00 dan diikuti beberapa narapidana remaja maupun dewasa yang dibimbing oleh H. Abd Latif, mereka sangat asyik memainkan lagu-lagu yang mereka mainkan. Adanya kegiatan ini membantu para narapidana untuk mengenal sebuah kekompakkan, kerjasama dan menciptakan rasa solidaritas. Selain itu narapidana yang tidak mengikuti hadrah, melakukan aktifitas atau kegiatan lain seperti kerja bakti, nyantai dan ada pula yang ngobrol di luar kamar.[77]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan bahwa di Lapas Kelas II B Probolinggo adalah dari banyaknya penghuni Lapas kelas II B Probolinggo yang dikatakan over capacity tidak membuat warga binaan menjadi resah dalam melakukan aktivitas pembinaan karakteristik islam. Salah satunya untuk tetap berkomunikasi dengan baik terhadap warga Lapas hususnya sesama narapidana. Perubahan yang terjadi dari sikap warga binaan adalah adanya rasa gotong royong yang tinggi ketika kerja bakti, sikap peduli sesama ketika mereka memiliki masalah yang belum bisa mereka selesaikan, memiliki sikap toleransi terhadap narapidana yang berbeda agama maupun berbeda aliran,

[77] Observasi, Lapas Probolinggo, 06 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki solidaritas terhadap sesama narapidana, saling menghargai, saling menghormati antara yang muda dengan yang dewasa.

3) Pembinaan Karakter Islami Narapidana terhadap Lingkungan

Pembinaan karakter Islami bukan hanya mengajarkan tentang bagaimana bersikap kepada Tuhan dan sesama manusia, melainkan juga dari berbagai aspek kehidupan seperti halnya lingkungan (hablu minallah, hablu minan nas dan hablu minal alam). Kegiatan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan mengenai Pembinaan Karakter Islam narapidana kepada lingkungan seperti Kerja Bakti. Untuk merealisasikan kegiatan dan menjaga kebersihan lingkungan pihak Lapas membentuk sebuah jadwal piket, piket setiap kamar, setiap blok dan seluruh lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hal tersebut dipaparkan oleh Wahyu selaku narapidana remaja:

> Dalam menjaga lingkungan di Lapas kelas II B Probolinggo, kami ditekankan untuk menjaga kebersihan lingkungan blok masing-masing dan kebersihan Lapas secara keseluruhan. Setiap harinya jadwal bersih-bersih sudah ditentukan pada masing-masing kamar dan blok untuk membersihkannya.[78]

Pernyataan ini juga diperkuata oleh h. Abdul Latif selaku pembina narapidana:

> Sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan selalu menekankan kepada warga binaan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan ini, Lembaga Pemasyarakatan membuat jadwal piket setiap

[78] Wahyu, *Wawancara*, 16 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kamar dan Blok. Untuk mempermudah pengawasan dalam hal kebersihan menunjuk salah satu narapidana dari masing-masing blok atau kamar untuk menjadi kepala kebersihan.[79]

Hal tersebut juga dipaparkan Salam selaku narapidana, menyatakan bahwa:

> Kalau masalah kebersihan di sini benar-benar harus dijaga mbak, setiap harinya kita dituntut untuk membersihkan kamar masing-masing sesuai jadwal piket, sedangkan pekerja membersihkan halaman sesuai jadwal piket juga.[80]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan karakter Islami yang mengarah kepada Lingkungan mengajarkan warga binaan untuk hidup bersih dan sehat. Warga binaan ditekankan untuk menjaga kebersihan lingkungan mulai dari masing-masing blok sampai seluruh Lapas. Untuk menjaga kebersihan tersebut, pembentukan jadwal berdasarkan sudah dipersiapkan oleh pihak Lapas agar mempermudah pengawasan dalam hal kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 13 Oktober 2017. Narapidana telah melakukan kerja bakti pada pukul 08.00 WIB, diantaranya ada yang membersihkan selokan, ada juga yang membersihkan aula, masjid, ruangan petugas Lapas dan juga blok/kamar mereka masing-masing sampai ada yang mencuci baju. Aktivitas yang mereka lakukan pada waktu itu

[79] Abd Latif, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.
[80] Salam, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuktikan, bahwa narapidana dewasa bisa menjaga kebersihan lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo.[81]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dapat dianalisis dalam pembinaan karakter Islami narapidana kepada lingkungan sudah terjadwal agar mempermudah pengawasan dalam hal kebersihan. Jadwal yang sudah dibuat supaya kegiatan ini berjalan sebagai mana mestinya. Kebersihan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan adalah tanggung jawab bersama bukan hanya warga binaan, akan tetapi seluruh warga Lapas. Menjaga kebersihan dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan hari jum'at Lembaga Pemasyarakatan mengadakan kerja bakti.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembinaaan Karakter Islami terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo tahun 2017.

Pelaksanaan pembinaan karakter Islami terhadap narapidana remaja tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan dan rintangan, tapi sebaliknya sering terjadi berbagai masalah dan hal yang mempengaruhi proses pembinaan karakteristik Islam. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses pembinaan karakteristik Islam di Lapas kelas II B Probolinggo. Faktor-faktor tersebut

[81] Observasi, Lapas Probolinggo, 13 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan karakteristik Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo.

Pelaksanaan pembinaan karakter Islami terhadap narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo secara umum telah berjalan baik, akan tetapi masih ada beberapa hambatan, berikut mengenai hambatan-hambatan antara lain:

1) Keterbatasan Petugas

Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Sugiono dan bapak Arif, beliau menyatakan:

> Kegiatan di Lapas tidak dapat berjalan dengan lancar disebabkan oleh beberapa kendala, salah satunya kurangnya petugas Lapas. Di sini mbak, hanya ada sekitar 35 petugas, sedangkan yang harus kami tangani ada 476 narapidana dan tahanan. Terkadang kami keteteran menghadapi narapidana yang tidak bisa ikut andil dalam kegiatan Lapas. Kami di sini bekerja hanya sampai jam 14.30, kegiatan yang dilakukan di Lapas sampai jam 16.30, memang ada yang jaga mbak di sini akan tetapi hanya 3 petugas saja.[82]

Hal di atas juga diperkuat oleh Bapak Gatot, menyatakan bahwa:

> Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang terjadi di Lapas ini ada beberapa mbak, salah satunya keterbatasan petugas Lapas. Sedangkan petugas sangat penting untuk kegiatan yang ada di Lapas ini, jumlah petugas di sini ada 35 orang, terkadang kalau sudah siang beberapa dari mereka memiliki aktifitas lain yang tidak bisa mereka

[82] Sugiono & Arif, *Wawancara*, 05 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> tinggalkan, sedangkan yang kami layani ada 476 narapidana dan tahanan.[83]

Hal ini juga dinyatakan oleh Salam selaku narapidana, menyatakan bahwa:

> Hambatan dari kegiatan pembinaan di sini ada dua mbak, salah satunya yang sangat menonjool kurangnya petugas itu. Sedangkan petugas menurut saya penting untuk memperlancar jalannya pembinaan, soalnya kenapa mbak jumlah narapidana kurang lebih 476 gitu, terus petugasnya hanya 35 orang.[84]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwasannya salah satu hambatan dalam pembinaan karakteristik Islam yang dilakukan di Lapas Kelas II B Probolinggo adalah keterbatasan petugas. Lapas Probolinggo yang dikatakan Over Capacity biasanya memiliki petugas yang lebih banyak, namun di sini jumlah petugas keseluruhan berjumlah kurang lebih 35 orang, sedangkan jumlah narapidana berjumlah kurang lebih 476 orang. Hal tersebut, membuat petugas keteteran dalam menghadapi narapidana yang masih belum bisa andil dalam kegiatan pembinaan.

2) Pengaruh negatif

Hambatan dalam pembinaan Karakteristik Islam di Lapas Kelas II B Probolinggo bukan hanya keterbatasan petugas, melainkan juga pengaruh-pengaruh negatif dari narapidana itu sendiri maupun yang lain.

Hal tersebut dipaparkan oleh H. Abdul Latif

---

[83] Gatot, *Wawancara*, 09 Oktober 2017.
[84] Salam, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Membimbing narapidana itu tidak semudah membimbing peserta didik yang berada di sekolah formal mbak, karena masih banyak yang lemah pengetahuannya dalam bidang apapun terutama tentang agama. Apa lagi saya ini statusnya kan narapidana mbak, tapi diberi kepercayaan oleh Lapas untuk membimbing dan membina narapidana yang ada di sini. Jadi, masih ada saja omongan yang tidak baik seperti "dia loh juga kayak gitu, ngapain diikuti?" pendapat seperti itulah mbak yang bisa mempengaruhi narapidana yang lain. Ada juga yang malas, mereka mengajak yang rajin untuk tidak mengikuti aktifitas atau kegiatan pembinaan di Lapas ini. Di sini ada pembinaan baca tulis Al-qur'an, akan tetapi hanya yang ingin ikut saja dari sekian banyak narapidana remaja yang ikut hanya sekitar 25 orang, terkadang lebih kadang kurang. [85]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan wahyu selaku narapidana remaja.

> Dalam melaksanakan pembinaan ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti malas, pengaruh negatif dari yang lainnya juga. Ada beberapa narapidana yang sering tidak mengikuti kegiatan pembinaan lalu mempengaruhi yang lain untuk tidak mengikuti kegiatan juga. Saya aja mbak pernah terpengaruh oleh mereka yang dewasa di sini, karena mereka yang dewasa terkadang saya ikuti apa yang mereka mau, tetapi setelah itu saya jauhi mereka agar saya tidak terpengaruh oleh mereka. Terkadang masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan ya karena faktor pengaruh orang dewasa tadi mbak. Namun ada juga yang memang masih belum taubat mbak.[86]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Salam dan Israfil selaku narapidana, mereka menyatakan:

> Dalam pelaksanaan pembinaan selain kurangnya petugas yaitu pengaruh negatif dari yang lain, di sini mbak yang masih belum sadar diri itu yang sering mengajak yang lain untuk tidak mengikuti kegiatan di Lapas. Makanya mbak saya pindah ke pekerja biar bisa tenang dan bisa

[85] Abdul Latif, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.
[86] Wahyu, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> memperbaiki diri saya tanpa harus ada gangguan dari yang lain.[87]

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa membimbing narapidana tidak semudah membimbing peserta didik yang berada di Lembaga formal, karena masih banyak yang lemah dalam pengetahuannya. H. Abdul Latif selaku pembina Karakteristik Islam yang notabennya masih narapidana membuat narapidana yang dibimbingnya tidak langsung percaya, karena ada segelintir narapidana berpandangan bahwa beliau statusnya masih sama dengan mereka.

Pengaruh negatif sangat memicu hambatnya kegiatan pembinaan karakteristik Islam di Lapas Kelas II B Probolinggo. Kemalasan yang timbul dalam diri narapidana bisa menjadi pengaruh negatif bagi yang lain, narapidana dewasa yang seharusnya menjadi contoh yang baik terhadap yang lebih muda malah sebaliknya. Akan tetapi, tidak semua narapidana disebabkan oleh hal tersebut, melainkan memang masih belum adanya rasa kesadaran diri untuk bertaubat.

Hal ini dinyatakan oleh bapak Gatot, ialah:

> Dalam kegiatan pembinaan ada kendala yang bisa membuat narapidana remaja tidak mengikuti kegiatan pembinaan diantaranya, pengaruh dari yang malas, tidak adanya rasa ingin taubat itu masih banyak mbak, ada juga yang takut karena yang lebih tua. Kalau masalah sholat berjamaah saya akui mayoritas sudah banyak yang sholat berjamaah, tapi yang lain masih ada segelintir narapidana yang tidak

[87] Salam & Israfil, *Wawancara*, 16 Januari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengikuti. Dan itu bisa menjadi pengaruh negatif buat yang lainnya.[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah sholat berjamaah yang dikatan sudah mayoritas narapidana melaksanakanya adanya pengaruh dari yang malas dan tidak adanya rasa ingin taubat segelintir narapidana bisa menjadi pengaruh negatif terhadap narapidana yang lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jum'at tanggal 6 Oktober 2017, pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pada jam 07.00 sampai menjelang sholat jum'at yaitu kegiatan rutinan seperti istighosah, ngaji rutinan (ngaji yasin, Ar-Rahman, dan Waqi'), sholat dhuha, kerja bakti hingga sholat jum'at berjamaah. Dari semua kegiatan tersebut masih ada beberapa narapidana yang belum mengikutinya, karena dasar malas dan semacamnya.[89]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis, bahwa pembina dan petugas merupakan faktor utama yang menunjang untuk pelaksanaan pembinaan. Dalam pelaksanaan tersebut maka dibutuhkan pembina dan petugas yang cukup untuk dapat menjaga dan melayani setiap narapidana dan tahanan agar membenahi sikap narapidana kearah yang lebih baik. Sebab program pembinaan tidak hanya sholat saja melainkan banyak kegiatan yang

[88] Gatot, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.
[89] Observasi, Lapas Probolinggo, 6 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lainnya. Kurang tidaknya petugas dan pembina yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan pembinaan dapat mengakibatkan tidak efektifnya setiap pembinaan.

b. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Islami terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter Islami di sini adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong kegiatan pembinaan keagamaan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembinaan karakteristik islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo tahun 2017 antar lain:

a) Kesadaran narapidana

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Abdul Latif selaku pembina menyatakan:

> Alhamdulillah sudah mayoritas narapidana remaja di sini memiliki kesadaran yang luar biasa, karena dilihat dari status mereka rasanya untuk perubahan menjadi pribadi kearah yang lebih baik itu sulit, akan tetapi pada kenyataannya mereka bisa seperti saat ini menjadi pribadi lebih baik lagi, meskipun masih ada pengaruh dari luar. Perubahan sikap yang begitu pesat kini mereka miliki seperti bersalaman kepada yang lebih tua, melaksanakan sholat maupun sholat berjamaah, mengaji dan lain sebagainya yang mungkin dulunya tidak seperti itu. Saya pribadi salut dengan usaha mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena menurut saya seumur mereka tidak seharusnya berada di sini untuk menjalankan sebuah hukuman, mungkin dengan inilah mereka bisa memperbaiki diri mereka dan nantinya di masyarakat mereka bisa diterima.[90]

[90] Abdul Latif, *Wawancara*, 20 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Wahyu selaku narapidana, menyatakan:

> Sebagai narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo ini saya bersyukur sekali mbak, karena saya bisa memperbaiki diri saya melalui pembinaan yang menjadi kegiatan di sini. Awalnya saya takut mbak, malu dan semacamnya, akan tetapi dalam diri saya timbul keinginan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Memang mbak perubahan itu perlu tapi perubahan kearah yang lebih baik, agar menjadi modal kita kedepannya. Banyak yang mengatakan masuk Lapas itu menyeramkan, tapi saya rasa tidak juga karena apa di sini saya mendapatkan binaan yang membuat saya bisa menjadi seperti sekarang ini. Dulu saya tidak pernah sholat mbg, tidak tahu mengaji, jangan kan itu bersikap sama orang saja saya tidak sopan mbak. Tapi Alhamdulillah saya sudah bisa membiasakan diri saya untuk sholat 5 waktu, mengaji walaupun tidak lancar dan semacamnya.[91]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa mayoritas narapidana remaja memiliki kesadaran yang baik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Perubahan sikap yang semakin maju kini dirasakan oleh narapidana remaja itu sendiri, yang dulunya tidak pernah sholat dan semacamnya, namun di Lapas Kelas II B Proboilinggo ini mereka mendapatkan pengajaran dan pembinaan yang bisa membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan agamis lagi, meski terkadang mendapat pengaruh dari narapidana lain yang tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu 04 Oktober 2017 di masjid Darul Awabin selesai kegiatan pembinaan Karakteristik Islam sekitar jam 9 lebih para narapidana

[91] Wahyu, *Wawancara*, 17 Otober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersalaman kepada pembina mereka yaitu H. Abdul Latif. Kegiatan yang dihadiri sebagian narapidana remaja itu sudah membuktikan bahwa perubahan sikap yang mereka miliki semakin baik.

Kesadaran untuk menjadi lebih baik sudah mulai tertanam dalam diri mereka. Setelah kegiatan mereka melakukan aktifitas lain yaitu membuat kerajinan tangan seperti kaligrafi, dan membuat patung dan semacamnya. Akan tetapi, ada pula yang memanjakan diri dengan bersantai di depan blok, ada pula yang menunggu keluarga yang datang dan sebagainya. Menjelang dzuhur mereka kembali mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti sholat berjama'ah sampai kegiatan selesai.[92]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa narapidana remaja memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan pembinaan karakteristik Islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami yang sudah terprogram di Lapas kelas II B Probolinggo. Walaupun Lapas Kelas II B Probolinggo mempunyai keterbatasan petugan akan tetapi tidak menjadi penghalang narapidana remaja untuk melakukan kegiatan pembinaan karakter Islami, karena mereka memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk menjadi insan dan pribadi yang lebih maju dan baik kedepannya.

[92] Observasi, Lapas Probolinggo, 04 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari peneliti. Berdasarkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil temuan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo tahun 2017.**

   a. **Tujuan Pembinaan**

   Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo dalam melaksanakan pembinaan karakteristik Islam telah melakukan kerjasama dengan narapidana yang dipilih untuk menjadi Koordinator pembina, karena beranggapan memiliki kemampuan memahami ajaran-ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomer 12 Thun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 3 ayat 3 menjelaskan bahwa: dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan keagamaan, kepala Lapas setempat dapat mengadakan kerja sama dengan instansi terkait, badan kemasyarakatan, atau perorangan.[93]

   Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo memberikan pembinaan karakter Islami terhadap narapidana remaja untuk membentuk karakter narapidana yang mengarah kepada ajaran-ajaran

[93] Undang-undang RI No 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam, agar narapidana bisa menjadi lebih baik dan menerapkannya di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 dalam peraturan pemerintah tentang syarat dan tatacara pelaksanakan hak warga binaan Pemasyarakatan pasal 1 ayat 2 berbunyi tujuan pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik Pemasyarakatan.[94]

b. Bentuk-bentuk Pembinaan.

1) Pembinaan Karakter Islami narapidana kepada Tuhan.

Pada dasarnya mayoritas warga binaan sudah faham dan mengerti dalam hal bertaqwa kepada Allah, karena tidak menutup kemungkinan sebelum menjalani hukuman mereka sudah pernah belajar, hanya saja karena kelalaian mereka terkadang khilaf sehingga mereka melanggar terhadap apa yang sudah dilarang baik secara hukum pidana maupun hukum agama, sehingga mereka bisa dihukum di Lembaga Pemasyarakatan.

Warga binaan atau narapidana didalam Lembaga Pemasyarakatan semuanya mendapat pembinaan, baik pembinaan yang bersifat keagamaan ataupun skill mereka masing-masing. Dalam hal pembinaan yang bersifat keagamaan khusunya yang

[94] Undang-undang RI No 12 tahun 1995, Tentang *Pemasyarakatan*, 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkaitan dengan karakter Islami kepada Allah SWT seperti halnya istighosah, sholat berjam'ah, tahlilan, ceramah agama, TPQ dan ngaji rutinan.

Istighosah merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat kebesaran dan ke Esaan Allah serta meminta pertolongan kepada Allah. Dengan diadakan istighosah bisa membantu narapidana tergugah hatinya dan bisa menerima kenyataan. Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan narapidana kepada Allah.

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya Moh. Sholeh, Syeihkul Islam Ibnu Taimiah berkata, bahwa: "Istighosah adalah meminta pertolongan, dalam rangka untuk menghilangkan musibah atau bencana."[95]

Kegiatan yang berhubungan dengan karakter islami juga berupa tahlilan, tahlilan ini dilakukan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal, baik dari keluarga narapidana maupun dari keluarga petugas Lapas itu sendiri.

Kegiatan lainnya dalam pembinaan karakter Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yaitu sholat berjama'ah. Shalat sendiri memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Hal ini termaktub jelas dalam surah Al-Ankabut ayat 45

[95] Moh. Sholeh, *Agama Islam untuk Terapi* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2005), 33-35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[96]

Sehingga Lembaga Pemasyarakatan sangat menekankan narapidana untuk sholat berjama'ah.

Hal ini sesuai dengan teori yang berbicara tentang pentingnya sholat dalam kehidupan manusia. Seperti yang termaktub pada kitab *al- adab al-ma'nawiyah li as-shalah* karya imam Khomeini.

"Sesungguhnya apabila perantara shalat ini telah terputus, maka seluruh perantara selainnya juga akan terputus. Apabila shalatnya diterima, maka diterimalah semua malan selainnya, dan apabila shalatnya ditolak, maka tertolaklah semua amalan selainnya.[97]

Dari pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan betapa pentingnya shalat bagi pembinaan karakteristik Islam narapidana remaja kepada Tuhan. Baik itu bertakwa kepada tuhan, bersyukur dan sabar, serta bertawakal. Shalat yang baik akan melahirkan sikap dan sifat yang luhur dari dalam diri seseorang, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

---

[96] Al-Quran, (Al-Ankabut, 29:45).

[97] Imam khomaeni, *al- adab al-ma'nawiyah li as-shalah,* ter. Hasan Rakhmat & husein al kaff (Jakarta" penerbit MISBAH, 2004), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan pembinaan TPQ atau membaca Al-qur'an terhadap narapidana bertujuan untuk mempermudah narapidana mebaca Al-qur'an sesuai dengan tajwid dan mampu memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an metode yang digunakan yaitu tanya jawab dan demonstrasi. Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan terhadap naraidana tentang materi yang belum dipahami, baik ditengah-tengah pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Metode tanya jawab sebagai bentuk tolak ukur pemahaman narapidana tentang materi yang disampaikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, tanya jawab itu diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah, untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan.[98]

Metode demonstrasi digunakan olehh pembina dalam proses belajar mengajar, tidak semua kegiatan menggunakan metode demonstrasi. Metode tersebut hanya digunakan dalam kegiatan TPQ dan hadrah dimana pembina terlebih dahulu memperagakan atau mempraktekkan apa yang akan diajarkan, yang mana hal tersebut sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

[98] Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 102.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan diatas sesuai dengan teori dalam buku Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah Saw selalu memberikan contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pmberian contoh atau praktek ini sangat tampak efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana Nabi saw.[99]

Dengan demikian, Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan karakter Islami selalu memfasilitasi terkait apa yang sudah menjadi kebutuhan narapidana, terlebih kebutuhan yang tujuannya untuk ibadah, kebutuhan hidup sehari-hari.

2) Pembinaan Karakter Islami Narapidana terhadap sesama Manusia

Di Lembaga Pemasyarakatan narapidana selalu ditekankan untuk bersosialisasi dengan baik dan berhubungan baik dengan sesama narapidana. Hal ini terbukti dalam keseharian mereka di Lembaga Pemasyarakatan, mereka selalu hidup rukun, ramah harmonis dan sopan santun dalam bersikap, berkata, bertindak baik dengan sesama narapidana, petugas Lapas maupun dengan tamu yang datang. Narapidana selalu dibimbing untuk mampu beradaptasi dengan semua orang, karena tidak menutup kemungkinan dengan latar belakang yang berbeda, cara berfikir

[99] Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka firdaus, 2000), 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang tidak sama dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik antar narapidana maupun dengan yang lainnya.

Menurut saleh sikap peduli terhadap sesama dapat dilatih dengan cara mengajarkan anak untuk berempati.[100] Dan menurut Azzet kemampuan berempati anak didik dapat dibangun dengan membangun kesadaran untuk memahami kesedihan orang-orang yang sedang dirundung musibah.[101]

Adapun tips dan trik membangun empati menurut Saleh diantaranya adalah:

1) Kenali diri dengan baik
2) Dengarkan keluhan orang lain.
3) Beri perhatian pada orang lain dalam setiap kesempatan.
4) Lihatlah dari sudut pandang orang lain.
5) Jika menonton televisi, kecilkan suaranya, dan temukan topik perbincangannya.[102]

Memunculkan rasa empati agar narapidana belajar untuk peduli terhadap sesama memang bukan perkara yang mudah. Namun dengan adanya pembinaan karakter Islami setidaknya sudah membantu hingga snarapidana di Lembaga Pemasyarakatan tersebut mulai membiasakan diri. Untuk berempati dengan sesamanya.

---

[100] Akh. Muwafik Saleh, *membangun karakter dengan hati nurani*, (Jakarta:Erlangga, 2012), 234
[101] Akhmad Muhaimin Azet, *urgensi pendidikan karakter di Indonesia*, (Jogjakarta:Arruzz Media, 2011), 46.
[102] Akh. Muwafik Saleh, *membangun karakter* ....., 236.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu kegiatan yang mendukung pembinaan karakter Islami narapidana maupun dewasa yaitu hadrah. Hadrah merupakan salah satu sarana yang diberikan Lapas kelas II B Probolinggo dalam mengembangkan bakat mereka. Tujuan dari kegiatan hadrah yaitu untuk menanamkan kerja sama antar pemain satu dengan pemain lainnya.

Hadrah adalah salah satu jenis alat musik yang bernuansa Islami. Seni suara yang diiringi dengan rebana. Sedangkan lagu-lagu yang dibawakan berupa dzikir yaitu pujian kepada Allah Swt dan sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan dzikir tidak hanya dilakukan ketika setelah selesai melakukan sholat melainkan juga dalam bentuk kegiatan hadrah, agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas antar narapidana melalui kegiatan hadrah.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Supriyanto Abdullah, dzikrullah adalah panji Islam, pembersih hati, hakikat iman, benteng tehadap kemunafikan, induk segala ibadah, dan kunci segala keberhasilan. Tidaka ada pembatas dalam banyaknya berdzikir, sehingga dzikir dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja.[103]

Dengan demikian, Lembaga Pemasyarakatan selalu mengupayakan agar tercipta kondisi yang kondusif dalam

[103] Supriyanto Abdullah, *Dzikir dan Do'a Makbul* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengahadapi sesuatu yang sifatnya konflik baik secara vertikal ataupun horizontal. Dengan adanya pembinaan karakter Islami narapidana maupun dewasa agar terciptanya rasa saling bersaudara antar sesama manusia, saling menyayangi satu sama lainnya, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih muda, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, tanpa memandang status sosial, warna kulit ataupun ras dan agama yang melekat pada diri sesorang. Karena yang membedakan derajat manusia hanya ketakwaan kepada Allah semata.

3) Pembinaan Karakter Islami Narapidana terhadap Lingkungan

Suasana lingkungan yang bersih, indah, nyaman tercipta didalam Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo, hal ini berkat upaya pihak Lapas yang telah dilakukan dan juga kesadaran yang dimiliki oleh setiap narapidana remaja maupun dewasa. Terbukti kondisi kebersihan disetiap tempat Lembaga Pemasyarakatan terjaga kebersihannya. sebagaimana hadis Nabi "Kebersihan sebagian dari iman" yang juga menjadi pedoman untuk selalu menjaga kebersihan Lembaga Pemasyarakatan baik yang dilakukan petugas Lapas ataupun warga binaan.

Setiap orang yang ada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan tidak diperkenankan untuk membuang sampah sembarangan, karena sudah disiapkan tempat khusus untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuang sampah. Hal ini dilakukan agar selalu tercipta kebersihan lingkungan terlebih untuk menghindari adanya penyakit yang disebabkan yang disebabkan lingkungan yang tidak bersih. Untuk mempermudah pelaksanaan kebersihan maka dibentuklah jadwal piket setiap kamar/blok setiap hari. Terbukti kebersihan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan selalu terjaga seperti halnya yang dilakukan oleh Lapas Kelas II B Probolinggo. Semua ini terjadi berkat kerjasama dan sama-sama kerja yang telah dilakukan oleh petugas atupun narapidana.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Ali Hamzah, syari'ah adalah hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-NYA, atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubiungan manusia dengan alam lainnya.[104]

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembinaaan Karakter Islami terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo tahun 2017.

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo.

[104] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 107.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Lapas Kelas II B Probolinggo pasti memiliki kendala dan hambatan, kendala dan hambatan yang ada diantaranya:

1) Keterbatasan Petugas

Petugas disini sangat diperlukan, karena untuk membantu kelangsungan kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo. Keterbatasan petugas akan membuat kegiatan yang ada menjadi tidak efektif, mengingat bahwa jumlah narapidana yang overcapacity membutuhkan petugas yang cukup.

2) Pengaruh Negatif

Pengaruh negatif mengakibatkan seseorang bisa berubah, yang awalnya rajin bisa malas, awalnya baik bisa buruk dan semacamnya, semua itu bisa terjadi kepada siapa pun termasuk narapidana. Apalagi seseorang yang berstatus sebagai narapidana bisa sangat mudah untuk hal itu, karena melihat latar belakang mereka miliki.

b. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Islami terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Probolinggo.

Selain faktor penghambat dalam sebuah kegiatan juga terdapat faktor pendukung yang membantu kelancaran pembinaan karakter Islami di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Probolinggo. Faktor pendukung tersebut yaitu kesadaran yang timbul dalam diri narapidana, semua itu dapat dilihat dari setiap kegiatan yang ada di Lapas kelas II B Probolinggo. Para narapidana sangat antusias dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengikuti kegiatan pembinaan, ketika narapidana memiliki waktu luang selalu menawarkan diri untuk membantu sesuatu yang perlu dilakukan.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Haryu Islamuddin bahwa: "Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya". Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.[105]

Dengan demikian, faktor yang mendorong dan membantu dalam kelancaran pembinaan karakter Islami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan adalah kesadaran narapidana yang mana mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

[105] Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2011), 267.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan Karakteristik Islam terhadap Narapidana di Lapas Kelas II B Probolinggo Tahun 2016/2017. a) mengikut sertakan narapidana seperti H. Abdul Latif dan Ust Mashdar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Karakteristik Islam, b) pembuatan jadwal kegiatan pembinaan yang terdiri dari waktu kegiatan, jenis kegiatan, dan pemateri. Bentuk-bentuk pembinaan: a). Pembinaan Karakteristik islam narapidana terhadap Tuhan seperti: istighosah, TPQ, tahlilan, ngaji rutinan dan sholat jama'ah, b). Pembinaan Karakteristik Islam narapidana terhadap sesama manusia seperti: Hadrah, Olah raga, dan kerja bakti, c). Pembinaan Karakteristik Islam narapidana terhadap lingkungan seperti: Kerja Bakti.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Karakteristik Islam Narapidana Di Lapas Kelas Ii B Probolinggo Tahun 2016/2017, diantaranya: faktor pendukung: kesadaran diri narapidana, b). Faktor penghambat: pengaruh negatif narapidana lain, keterbatasan petugas.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.a ain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan ke depan.

1. Kepala Lapas

   Kepala Lapas yang berwenang di Lembaga tersebut, agar senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan kegiatan, guna mewujudkan proses penyelenggaraan yang lebih baik. Agar senantiasa mengembangkan dan mengadakan kerja sama dengan instansi lain.

2. Petugas Lapas

   Memberikan program pembinaan karakteristik Islam yang bersifat individual.

3. Pembina

   Mengoptimalkan pembinaan karakteristik Islam, materi yang diberikan lebih sistematis dan menerapkan metode lebih bervariasi lagi.

4. Narapidana

   Narapidana hendaknya agar lebih giat dan aktif dalam mengikuti program pembinaan, karena dengan keaktifan maka akan timbul pemahaman yang lebih tentang karakteristik Islam yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan dapat mengamalkan ilmu yang di dapat selam di Lapas ketika sudah pulang dari Lapas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Supriyanto. 2004. *Dzikir dan Do'a Makbul*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah.

Agustin, Anik. 2016. *Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016* . Jember: IAIN Jember.

Ali Mohammad & Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Al-Qardhawi, Yusuf. 1995. *Karakteristik Islam Kajian Analitik.* Surabaya: Risalah Gusti.

Astuti, Ari. 2011. *Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Asy-Syirbaany, Ridwan. 2000. *Membentuk Pribadi Islami (Suatu Kajian Akhlaq).* Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.

Atmaja, Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.* Jogjakarta: Ar-Ru Mexia.

Dana, wawancara, Probolinggo, 12 mei 2017, Dia adalah mantan narapidana, wawancara ini dilakukan di rumah Dana yang terletak di desa Sukoharjo, lebih tepatnya dekat rumah Peneliti.

Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember Tahun 2014*. Jember: IAIN Jember.

Ilias, Yosafat. 2014. *Efektivitas Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cebongan Sleman Yogyakarta.* Yokyakarta: Universitas Atma Jaya.

Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Jember:STAIN Jember Press.

J Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Khomaeni, Imam. 2004. *al- adab al-ma'nawiyah li as-shalah* ter. Hasan Rakhmat & husein al kaff. Jakarta: penerbit MISBAH.

Mahjudin. 2000. *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.

Muhaimin Azet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta:Arruzz Media.

Mujiono dan Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muwafik, Saleh Akh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani.* Jakarta:Erlangga.

Petrus Irwan Panjaitan & Pendapatan Simorangkir. 1995. *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati*. Jakarta: Erlangga.

Sholeh, Moh. 2005. *Agama Islam untuk Terapi*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Sugiono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Yaqub, Ali Mustafa. 2000. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi.* Jakarta: Pustaka firdaus.

Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

[1]http://regional.kompas.com/read/2017/06/06/15030361/dalam.sepekan.polres.probolinggo.tangkap.97.pelaku.kriminal

Http://rri.co.id/post/berita/385512/nasional/40_persen_penghuni_lapas_probolinggo_penyalahguna_narkoba.html

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1 : Surat Penyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Ilmiah

NIM : 084 131 467

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Karakter Islami Narapidana Di Lapas Kelas Ii B Probolinggo Tahun 206/2017 adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Desember 2017
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
D0E16AEF882495051
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AYU ILMIAH
NIM 084131467

Lampiran 2 : Matrix Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	UNSUR KOMPONEN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui pelatihan di MA. Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017	Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui pelatihan	1. Upaya Kepala Madrasah	1. 1 Educator 1.2 Manager	1.1.1 Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan. 1.1.2 Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 2.2.1 memberdayakan tenaga kependidikan 2.2.2 memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya 2.2.3 mendorong keterlibatan tenaga kepedidikan.	2. Informan: • Kepala Madrasah • WAKA Kurikulum • Guru • TU 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: MA. Darul Lughah Wal Karomah 3. Penentuan sampel dengan cara purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 5. Analisis data • Reduksi data • Penyajian data • Menarik kesimpulan 6. Keabsahan data: Trianggulasi sumber	1. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah sebagai Educator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui pelatihan di MA. Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui pelatihan di MA. Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah sebagai Innovator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui pelatihan di MA. Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2 : Matrix Penelitian

			1.3 Innovator	3.3.1 gagasan baru 3.3.2 memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan			Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017?
		2.Profesionalisme Guru	2.2. Pedagogik 2.3 Personal 2.4 Sosial				
		3.pelatihan	3.3. Seminar				

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bentuk-bentuk pembinaan bagi narapidana.
2. Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter Islami.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Jember.
2. Keadaan serta kondisi pembinaan karakter Islami di Lembaga Pemasyarakatan.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Lapas Probolinggo.
2. Struktur organisasi Lapas Probolinggo.
3. Letak geografis lokasi Lapas Probolinggo.
4. Visi dan Misi Lapas Probolinggo.
5. Jumlah Narapidana.
6. Dokumentasi aktivitas kegiatan karakter Islami.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PROBOLINGGO

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	27-09-2017	Observasi Lapas	1.
2	28-09-2017	Mengajukan surat penelitian	2.
3	02-10-2017	Interview Ka Subag tata usaha tentang Kondisi Lapas Kota Probolinggo	3.
4	03-10-2017	Interview Seksi Binadik dan Giatja tentang jumlah narapidana remaja Kota probolinggo	4.
5	04-10-2017	Interview Kaur Umum Lapas kota Probolinggo	5.
6	05-10-2017	Interview Kaur Umum Lapas tentang pola Pembinaan terhadap Narapidana remaja Kota Probolinggo	6.
7	09-10-2017	Interview Seksi Binadik dan Giatja Lapas tentang kondisi narapidana Lapas Kota Probolinggo	7.
8	11-10-2017	Interview Seksi Binadik dan Giatja Lapas tentang bagaimana pembinaan narapidana remaja lapas Kota Probolinggo	8.
9	13-10-2017	Interview pembina Lapas tentang pembinaan narapidana remaja (materi dan metode) Lapas Kota Probolinggo	9.
10	16-10-2017	Interview narapidana remaja tentang pola asuh pembinaan Lapas Kota Probolinggo	10.
11	17-10-2017	Interview tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan narapidana remaja Kota probolinggo	11.
12	18-10-2017	Interview tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan narapidana remaja Kota probolinggo	12.

13	20-10-2017	Interview pembina Lapas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan narapidana remaja	13.

Probolinggo, 20 Oktober 2017
A.n. Kepala,
KaSubag TU

DJODI SATRIYO, SH
NIP 19630814 198603 1 001

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi

Kegiatan pembinaan karakteristik Islam narapidana terhadap Tuhan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi

Kegiatan pembinaan karakteristik Islam narapidana terhadap sesama manusia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi

Kegiatan pembinaan karakteristik Islam narapidana terhadap lingkungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
Website : http://iain.jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.2197/In.20/3a.PP.009.1/1/BS.08/2017 Jember, 29 Agustus 2017
Lampiran : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo
Di
Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama	: Ayu Ilmiah
NIM	: 084131467
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo
2. Humas Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo/yang bersangkutan
3. Pembina Lembaga Pemasyarakatan Kota Probolinggo
4. Narapidana Remaja

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam Pembinaan Karakteristik Islam Terhadap Narapidana Remaja Di Lapas Kota Probolinggo".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
Jl. Kayon No. 50-52 Surabaya
Telp: 031-5340707 Faksimili : 031-5345496
Laman : http//jatim.kemenkumham.go.id E-mail : jawatimur.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W15.UM.01.01 - 1332
Lampiran : -
Hal : Izin penelitian

2 Oktober 2017

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember Nomor : B.2197/In.20/3a/PP.009/FT/BS/09/2017 tanggal 13 September 2017, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui / tidak keberatan untuk menerima mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember atas nama :

Nama	: Ayu Ilmiah
Nim	: 084131467
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk melakukan Izin penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Probolinggo, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi

KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR

Ajar Anggono
NIP. 19660314 198603 1 001

Tembusan :
Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan).
Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Probolinggo.

Lampiran 8 : Denah Lokasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

DATA PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Ilmiah

NIM : 084131467

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PAI

TTL : Probolinggo, 09 Januari 1995

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Sukoharjo I	: 2001-2007
MTs Darul Lughah Wal Karomah	: 2007-2010
MA Darul Lughah Wal Karomah	: 2010-2013
IAIN Jember	: 2013-2017

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id